

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Setting Penelitian

1. Sejarah dan Perkembangan Front Pembela Islam (FPI) di Kabupaten Bangkalan

Front Pembela Islam (FPI) Kabupaten Bangkalan Madura berawal ketika ketua umum Front Pembela Islam (FPI) pusat al Habib Muhammad Rizieq bin Husain Syihab Ba'alawi al-Husaini yang lebih dikenal dengan Habib Rizieq, melakukan safari dakwahnya di Kepulauan Madura, tepatnya pada saat itu ialah di salah satu pondok pesantren asuhan K.H.Abdul Munif di Kabupaten Pamekasan. Salah satu dari sekian banyak santri K.H.Abdul Munif ini berasal dari Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan. Sehingga kehadiran Habib Rizieq Shihab di pondok pesantren tersebut sangat menarik perhatian khalayak ramai atau jemaah yang menghadiri dan mengikuti tausiyah beliau tidak terkecuali santri yang berasal dari Kecamatan Blega tadi. Tertarik terhadap isi pesan dakwah yang disampaikan dan kharismatik yang terpancar oleh sosok Habib Rizieq sebagai pelaku dakwah. Maka ada keinginan untuk kemudian diundang pada acara yang sama di Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan dengan menghadirkan berbagai tokoh masyarakat dan tokoh ulama' kharismatik Bangkalan pada saat itu. Dan salah satu tokoh

masyarakat yang hadir pada saat itu ialah R.H.Nasir Zaini, beliau sangat dikenal di Kabupaten Bangkalan yaitu pendiri dan pengasuh Yayasan An-Nasiriyah Bangkalan, juga sebagai tokoh masyarakat dari unsur pengusaha (ketua GAPEKSINDO) juga beliau dikenal sebagai tokoh organisasi penggerak local yaitu ketua Ikatan Keluarga Madura (IKAMRA) dan Forum Madura bersatu (FORMABES) Indonesia. Karena kesepahaman dan kesepakatan akan ideology yang terdoktrin, maka sejak saat itu R.H.Nasir Zaini kemudian diamanahkan oleh Habib Rizieq menjadi koordinator sementara Front Pembela Islam (FPI) di Kabupaten Bangkalan yang sebelumnya memang belum pernah terbentuk sama sekali.

Dengan berbekal amanah dan titah Habib Rizieq Sihab sebagai ketua pusat (DPP), R.H.Nasir Zaini menyadari bahwa amanah yang dibebankan pada beliau belum diakui secara resmi (legalitas formal) keberadaannya di Kabupaten Bangkalan, karena penunjukan beliau sebagai koordinator sementara hanyalah seruan tanpa dasar surat keputusan resmi organisasi. Maka sejak saat itu R.H.Nasir Zaini melakukan langkah-langkah strategis obyektif dalam merekrut keanggotaan baru guna membentuk penyusunan struktur front pembela Islam (FPI) di Kabupaten Bangkalan. Dalam menyebarkan misi dakwahnya tersebut R.H.Nasir Zaini memulainya dengan melakukan pendekatan-pendekatan terhadap tokoh masyarakat dan ulama' di Bangkalan. Tokoh ulama' pertama kali yang beliau dekati ialah keluarga Kademangan yaitu pengasuh pondok pesantren Syaichona Cholil I

K.H.Abdullah Schal (cicit K.H.Cholil bin Abdul Latief (tokoh ulama' Jawa Madura).

Di Kabupaten Bangkalan keluarga Kademangan (begitu dikenal) sangatlah berpengaruh baik dalam tataran system politik local, kultur keagamaan maupun di ranah hukum adat istiadat (*andheb ashor*). Dengan melihat realitas itulah maka R.H.Nasir Zaini dalam usaha penyebaran misi dakwah yang dilakukannya tidak sia-sia, terbukti setelah satu tahun kemudian tepatnya pada acara *haflathul imtihan wal-ikhtibar* pondok pesantren Syaichona Cholil I Bangkalan tepatnya pada hari Sabtu, tanggal 29 Rajab 1426 Hijriyah, bertepatan dengan tanggal 03 September 2005 Masehi, acara tersebut menghadirkan tokoh central Front Pembela Islam (FPI) Habib Rizieq Syihab Ba'lawi al-Husaini sebagai penceramah tunggal (*mau'idhotul hasanah*). Dan dihadiri sekitar 30 (tiga puluh) kiai dan ulama' kondang se-Kabupaten Bangkalan. Dan pada saat itu juga setelah acara inti *haflatul imtihan wal-ikhtibar* selesai dilaksanakan, maka dilakukanlah musyawarah terbatas yang dihadiri 18 (delapan belas) orang anggota, dengan merumuskan pembentukan dewan pengurus pimpinan wilayah Front Pembela Islam (FPI) di Kabupaten Bangkalan dengan beranggotakan Majelis Syura 7 (tujuh) orang dan anggota Majelis Tanfidzi 25 (dua puluh lima) orang.¹

Maka dengan adanya Surat Keputusan (SK) resmi kepengurusan Front Pembela Islam (FPI) Kabupaten Bangkalan, dengan ketua majelis

¹ Surat Keputusan (SK) Pembentukan Dewan Pimpinan Wilayah, *Front Pembela Islam (FPI), Bangkalan*, 01 Sya'ban 1426 H/ 05 September 2005 M.

syura K.H.Abdullah Schal dan ketua tanfidz R.K.H.Fahrillah Aschal. Dengan pelembaran tanggung jawab yang sebelumnya telah di amanahkan kepada R.H.Nasir Zaini sebagai koordinator sementara. Maka sejak surat keputusan (SK) ditetapkan tanggal 01 Sya'ban 1426 Hijriyah atau tanggal 05 September 2005 organisasi dakwah Front Pembela Islam di Kabupaten Bangkalan resmi berdiri.

Sebagai organisasi dakwah tentu Front Pembela Islam (FPI) mempunyai hakikat perjuangan *amar ma'ruf nahi munkar* yaitu:

a. Asas

Front Pembela Islam (FPI) adalah organisasi *amar ma'ruf nahi munkar* yang berdasarkan *Islam* dan beraqidahkan *Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*. Islam dijadikan dasar organisasi yang *kamil syamil* (sempurna lagi menyeluruh). Islam mengatur secara *ijmali* (global) maupun *tafshili* (rinci) berbagai masalah dan tata cara kehidupan manusia. Sehingga bagi seorang muslim tidak mungkin melepaskan diri sesaat pun juga dari ikatan ajaran Islam. Kapan saja dimana saja dan dalam kondisi apa saja wajib untuk tunduk kepada aturan Islam secar utuh, menyeluruh dan tidak separuh-separuh.

Dalam Q.S.2.Al Baqarah : 85, Allah SWT, berfirman:

افتوء منون ببعض الكتاب وتكفرون ببعض فما جزاء من يفعل ذلك منكم الا

خزي في الحياة الدنيا ويوم القيامة يردون الى اشد العذاب وما الله بخافل عما تعملون

"Apakah kamu beriman kepada sebagian al-kitab dan inkar kepada sebagian yang lain? Tiadalah balasan bagi orang yang berbuat demikian dari padamu. Melainkan kenistaan dalam kehidupan dunia.

Dan pada hari kiamat mereka dikembalikan kepada siksa yang sangat berat. Allah tidak lengah dari apa yang kamu perbuat".²

Ahlus sunnah wal jamaah sebagai aqidah organisasi, akan menjadi benteng kokoh bagi perjuangan organisasi dari segala pemikiran dan keyakinan yang sesat lagi menyesatkan.

Ahlus sunnah wal jama'ah sesuai dengan namanya, maka organisasi ini wajib berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Karenanya tidak ada tempat dalam organisasi ini bagi siapapun yang menolak salah satunya, apalagi keduanya. Khusus as-sunnah, maka segenap *ahlus sunnah wal jama'ah* telah sepakat bahwa; setiap hadist shahih baik mutawatir maupun ahad, wajib hukumnya dijadikan pedoman hujjah dalam aqidah, syari'ah serta akhlak. Karenanya tidak ada tempat pula dalam organisasi ini bagi siapapun yang menolak hadist ahad yang telah terbukti keshahihannya.

Organisasi ini wajib menjunjung tinggi persatuan kesatuan dan persaudaraan umat Islam. Karenanya tidak ada tempat dalam organisasi ini bagi siapapun yang begitu mudah mengkafirkan dan menyesatkan saudara muslimnya hanya karena khilafah diantara mereka. Disamping itu *ahlus sunnah wal jama'ah* selalu membuka ijtihad sepanjang zaman bagi para ahlinya.

Dengan demikian Front Pembala Islam (FPI) wajib menghormati mereka yang bermadzhab kepada imam yang shaleh, dan

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: PT.Syaamil Cipta Media), hal.13.

wajib pula menghargai para mujtahid yang tidak bermazhab namun senantiasa menghormati imam madzhab beserta pengikutnya. Karenanya tidak ada tempat dalam organisasi ini bagi siapapun yang *anti madzhab*.

b. Visi dan Misi

Sesuai dengan latar belakang pendiriannya, maka Front Pembela Islam (FPI) mempunyai sudut pandang yang menjadi kerangka berfikir organisasi (visi), bahwa penegakan *amar ma'ruf nahi munkar* adalah satu-satunya solusi untuk menjauhkan kedzoliman dan kemunkaran. Tanpa penegakan *amar ma'ruf nahi munkar*, mustahil kedzoliman dan kemunkaran akan sirna dari kehidupan umat manusia.

Front Pembela Islam (FPI) bermaksud menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* secara kaffah di segenap sector kehidupan, dengan tujuan menciptakan umat shalihat yang hidup dalam *baidah thoyyibah* dengan limpahan keberkahan dan keridho'an Allah SWT, inilah misi Front Pembela Islam (FPI).

Jadi Visi Misi Front Pembela Islam (FPI) adalah penegakan "*amar ma'ruf nahi munkar*" untuk penerapan syari'at Islam secara kaffah.

c. Pedoman

Ada 5 (lima) prinsip pedoman perjuangan Front Pembela Islam (FPI), yaitu:

1) Allah SWT adalah Tuhan kami dan Dia lah tujuan kami

Semua program dan segala bentuk kegiatan dalam perjuangan Front Pembela Islam (FPI) harus berdiri atas dasar niat yang ikhlas karena Allah SWT. Tidaklah kita diciptakan Allah SWT melainkan untuk beribadah kepada-Nya, dan tidaklah kita diperintah kecuali untuk mengikhlaskan agama kita hanya kepada-Nya.

2) Muhammad SAW adalah tauladan kami

Dalam setiap derap langkah perjuangan, Front Pembela Islam (FPI) harus menjadikan Rasulullah SAW sebagai suri tauladan dan tidak hanya terbatas pada persoalan ibadah mahdhoh seperti shalat, puasa dan haji, akan tetapi mencakup seluruh perilaku dan sikap hidup Rasulullah SAW.

3) Al-Qur'anul karim adalah imam kami

Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber hukum Islam. Ia adalah kitab suci yang diturunkan oleh yang maha suci. Karenanya ia suci dari seala cela dan kekurangan, dan merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim. Karenanya Front Pembela Islam (FPI) berupaya untuk mau dan mampu memantapkan langkah perjuangan dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai petunjuk, pedoman dan imam yang dipatuhi.

4) Al Jihad adalah jalan kami

Jihad dalam pengertian umum adalah menggunakan segala kemampuan untuk menegakkan agama Allah SWT. Dalam konteks ini maka jihad memiliki ruang lingkup kerja yang sangat luas, sehingga jihad mencakup berbagai sector perjuangan Islam, seperti jihad tenaga, lisan dan hati, jihad ibadah, jihad ilmu, jihad harta dan lain sebagainya.

Kata jihad dengan segala derifatnya tertera dalam Al-Qur'an sebanyak 33 kali dalam 30 ayat, ini membuktikan bahwa ketinggian dan derajat jihad dalam perjuangan Islam dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*.

5) Asy-Syahadah adalah cita-cita kami

Sesuai dengan dorongan dan anjuran Rasulullah SAW kepada umatnya dalam mengharapkan Asy-Syahadah (mati syahid), maka Front Pembela Islam (FPI) menjadikan Asy-Syahadah sebagai bagian penting dan cita-citanya.

d. Semboyan

Semboyan perjuangan Front Pembela Islam (FPI) adalah :

عش كريمًا أومت شهيدا

"Hidup mulia atau mati syahid".

Hidup mulia atau mati syahid adalah dua hal yang saling menyatu saling menyempurnakan. Artinya, seorang muslim tak akan

hidup mulia jika tak berharap syahid, dan ia mustahil mendapatkan syahid jika ia tidak hidup mulia.

Hidup mulia adalah hidup dengan iman dan taqwa karena kemuliaan seseorang ditentukan oleh tingkat ketaqwaannya kepada Allah SWT.

e. Motto

Motto manajemen perjuangan Front Pembela Islam (FPI) adalah:

الحق بغير النظام يغلبة الباطل بالنظام

"Haq tanpa system dikalahkan bathil dengan system".

Yang dimaksud dengan ungkapan diatas adalah *teknis perjuangan* hak dan bathil, bukan inti hak dan bathil itu sendiri. Setiap yang haq pasti tersistem dan bukan haq namanya jika tidak tersistem. Karenanya teknis perjuangan untuk menegakan yang haq juga harus memiliki system yang rapim jika ingin kuat. Kebathilan pada dasarnya lemah karena tidak tersistem, namun ksrena teknis perjuangannya disistem sedemikian rupa oleh para ahli kabathilan maka, ia menjadi kuat dan kokoh.

Jadi, motto Front Pembela Islam (FPI) menerangkan bahwasanya perjuangan kebenaran yang tidak disiplin akan dikalahkan olah pejuang-pejuang kebathilan yang disiplin.

f. Filsafat

Falsafah perjuang Front Pembela Islam (FPI) adalah:

للمجاهد التهمة عادة والقتل شهادة والسجن عزلة والنفي رحلة

"Bagi mujahid di fitnah itu biasa, dibunuh berarti syahid, di penjara berarti Uzlah di usir berarti tamasya.

Falsafah juang ini bukan dimaksudkan bukan saja untuk merangsang keberanian dan kesiapan aktivis Front Pembela Islam (FPI) dalam menghadapi segala resiko perjuangan, tapi juga untuk menghidupkan kreativitas juangnya dalam menciptakan peluang dakwah pada kondisi tersulit apapun, sehingga duka tetap berhikmah, bahkan terasa menjadi suka.

g. Doktrin

Disamping keenam pilar asasi perjuangan Front Pembela Islam (FPI) terurai diatas maka, masih ada satu pilar lagi yang tidak kalah pentingnya yaitu, Doktrin.

Doktrin ini dimaksudkan untuk memberi imunisasi dan vaksin perjuangan kepada para aktivis Front Pembela Islam (FPI) sehingga mereka mampu mengusung, menghayati dan mengamalkan asasi perjuangan organisasi. Dan doktrin itu ialah:

1) Mengikhlaskan niat

إنما الأعمال بالنيات وإنما لكل امرء ما نوى

"Sesungguhnya amal perbuatan itu harus dengan niat, dan sesungguhnya bagi setiap orang itu sesuai dengan apa yang diniatkan".

2) Memulai dari diri sendiri

ابدأ بنفسك

"Mulailah dari dirimu sendiri".

Doktrin ini dimaksudkan untuk menjauhkan murka Allah SWT terhadap mereka yang beramar *ma'ruf nahi munkar* kepada orang lain, namun melupakan dirinya sendiri.

3) Kebenaran harus ditegakkan

وقل جاء الحق وزهق الباطل إن الباطل كان زهوقا

"Dan katakanlah, yang haq telah datang dan yang bathil telah lenyap, sesungguhnya yang bathil itu adalah sesuatu yang pasti lenyap".

Menjadi suatu keyakinan bagi Front Pembela Islam (FPI) bahwa kebathilan tidak akan sirna dari muka bumi kecuali jika kita bangkit melawannya. Yang bathil pasti sirna bila yang haq datang, dan yang haq hanya akan datang bila kita menyuarakan dan menegakkannya.

4) Setiap orang pasti mati

كل نفس ذائقة الموت

"Setiap yang bernyawa pasti akan merasakan mati".

Menjadi suatu keyakinan bahwa yang berjuang pasti mati, yang tidak berjuang pun pasti mati. Dengan doktrin ini aktivis Front Pembela Islam (FPI) selalu didorong untuk siap berebut mati

daijalan Allah SWT. Karena melemparkan sendiri ketengah bahaya untuk menghancurkan kekuatan musuh Islam bukan bunuh diri melainkan pengorbanan untu meraih ridho Allah SWT.

5) Mujahid diatas para musuhnya

ولا تهنوا في ابتغاء القوم ان تكونوا تألمون فإنهم يألمون كما تألمون وترجون من

الله ما لا يرجون وكان الله عليما حكيما

"Janganlah kamu berhati lemah dalam mengejar mereka (musuhmu) jika kamu menderita kesakitan, maka sesungguhnya mereka pun menderita kesakitan (pula), sebagaimana kamu menderitanya. Sedangkan kamu mengharap dari Allah apa yang tidak mereka harapkan. Dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana".

2. Organisasi Front Pembela Islam (FPI) Kabupaten Bangkalan

Front Pembela Islam (FPI) Kabupaten Bangkalan berkedudukan dan berkantor di pusat kota Bangkalan tepatnya di pondok pesantren Syaichona Cholil I Kademangan Bangkalan. Sedangkan struktur kepemimpinan Front Pembela Islam (FPI) Kabupaten Bangkalan tersusun dalam dua komponen pimpinan yaitu, *Majelis Syura* dan *Majelis Tanfidz*.

Majelis Syura adalah dewan tertinggi Front yang dipimpin oleh seorang ketua da dibantu seorang sekretaris. Ketua majelis Syura dalam melaksanakan tugasnya didampingi 5 (lima) wakil ketua yang masing-masing adalah ketua dewan tinggi Front.

Dewan tinggi Front ada lima:

- a. Dewan Syari'at
- b. Dewan Kehormatan

- c. Dewan Pembina
- d. Dewan Penasehat
- e. Dewan Pengawas

Majelis Tanfidzi ialah badan pengurus harian. Majelis Tanfidzi Kabupaten Bangkalan dipimpin oleh seorang ketua yang dibantu oleh beberapa wakil ketua dan seorang sekretaris yang dibantu seorang wakilnya, serta seorang bendahara yang dibantu seorang wakilnya

Sebagai bagian dari komponen program kerja, Front Pembela Islam (FPI) Kabupaten Bangkalan memiliki 12 (dua belas) departemen, yaitu:

- a. Departemen agama yang membidangi ibadah, dakwah dan fatwa
- b. Departemen luar negeri yang membidangi urusan eksternal organisasi
- c. Departemen dalam negeri yang membidangi urusan internal organisasi
- d. Departemen bela Negara dan jihad membidangi pertahanan, keamanan dan jihad wilayah Kabupaten Bangkalan.
- e. Departemen social, politik, hukum dan Hak Asasi Manusia (HAM) yang membidangi pengaturan politik daerah, hukum dan pelanggaran-pelanggaran hak asasi manusia di Kabupaten Bangkalan
- f. Departemen pendidikan dan kebudayaan yang membidangi; eksistensi dan implementasi pendidikan di Kabupaten Bangkalan dari kacamata Front Pembela Islam (FPI) Bangkalan
- g. Departemen EKUIN membidangi ekonomi, keuangan dan industri
- h. Departemen riset dan teknologi membidangi riset dan teknologi

- i. Departemen pangan membidangi pertanian dan peternakan
- j. Departemen Kesra membidangi pembangunan lingkungan dan kesehatan
- k. Departemen Penerangan membidangi urusan penerangan dan kehumasan
- l. Departemen kewanitaan membidangi urusan wanita dan anak-anak terlantar dan kurang pendidikan.

Front Pembela Islam (FPI) Kabupaten Bangkalan juga memiliki 4 (empat) badan khusus yaitu:

a. BIF: Badan Investigasi Front

1) Divisi Intelijen

Divisi ini bertugas melakukan pengawasan secara rahasia terhadap segala aktivitas yang merugikan Islam dan Front Pembela Islam (FPI) di Kabupaten Bangkalan.

2) Divisi Pencari Fakta

Divisi ini bertugas mencari dan menghimpun berbagai fakta dan data untuk membuktikan keakuratan informasi intelejen Front Pembela Islam (FPI) di Kabupaten Bangkalan.

b. BTF: Badan Anti Teror Front

Ancaman, intimidasi dan berbagai teror hampir setiap saat menghampiri setiap aktivis Front Pembela Islam baik pusat maupun daerah tidak terkecuali di Kabupaten Bangkalan. Dalam hal ini Badan Anti Teror (BTF) memainkan peranan penting untuk mengantisipasi,

menghadapi dan melawan segala bentuk teror tersebut. Akan tetapi Front Pembela Islam (FPI) di Kabupaten Bangkalan selama ini tidak pernah menemui kendala yang berarti karena kebijakan pusat tidak selalu berimbas dan diterapkan, di Kabupaten Bangkalan lebih mengedepankan kultur dan selalu bersinergi dengan masyarakat, ulama' dan tokoh masyarakat.

c. BPF: Badan Pengkaderan Front

Adalah badan khusus yang bertanggung jawab menangani system pengkaderan dan perekrutan anggota baru Front Pembela Islam (FPI). Badan inilah yang mengelola pembinaan, pendidikan dan pelatihan para kader Front Pembela Islam (FPI). Dan pada awal-awal keberadaannya badan pengkaderan ini di Kabupaten Bangkalan sangat diminati sekali khususnya dari kalangan pemuda yang notabene kebanyakan dari kaum santri dan pelajar.

d. BAF: Badan Ahli Front

Adalah laboratorrium strategi Front Pembela Islam (FPI) di Kabupaten Bangkalan dalam pengkajian berbagai persoalan kehidupan dan segala sector keilmuan. Di badan ahli Front inilah para pakar Front Pembela Islam (FPI) berkumpul, bermusyawarah, bermujadalah dalam memecahkan setiap problematika daerah.

Selain empat badan khusus tersebut diatas, Front Pembela Islam (FPI) Kabupaten Bangkalan juga memiliki 4 (empat) lembaga Otonom, yaitu:

a. PMF: Lembaga Pemantau Maksiat Front

Sesuai dengan namanya, lembaga ini bertugas sebagai pemantau independent terhadap aktivitas kemaksiatan di Kabupaten Bangkalan. Khususnya terhadap pelanggaran hukum yang dilakukan oleh para pengusaha maksiat dan para pelindungnya dari kalangan pejabat, termasuk aparat keamanan.

Lembaga Pemantau Maksiat Front (PMF) bekerjasama dengan Badan Intelejen Front (BIF) dalam menghimpun fakta dan data di Kabupaten Bangkalan (terlebih setelah masuknya Industrialisasi di Madura), untuk selanjutnya dengan saksi dan barang bukti yang cukup, melakukan gugatan atau tuntutan hukum terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam aktivitas kemaksiatan yang secara terang-terangan melanggar hukum positif pemerintah Kabupaten Bangkalan.

Selain itu badan ini juga berkewajiban mencegah kemaksiatan secara dini, sekaligus memberi penyuluhan kepada aktivis Front Pembela Islam (FPI) maupun masyarakat umum tentang bahaya maksiat dan tata cara penanggulangannya. Untuk keperluan dan kelancaran tugas-tugas itu, maka Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) Front Pembela Islam Bangkalan melalui badan pemantau maksiat bersama-sama Dewan Pimpinan Pusat (DPP) telah mendeklarasikan pada awal tahun 2003 di Jakarta dalam : "Indonesian Maksiat Watch".

b. LDF: Lembaga Dakwah Front

Lembaga ini adalah wadah silaturahmi para mubaligh atau dai Front Pembela Islam (FPI) se-Kabupaten Bangkalan sekaligus sebagai pusat pengembangan dakwah Islam *amar ma'ruf nahi munkar* yang telah diprogramkan.

Lembaga dakwah Front memiliki dua fungsi, internal dan eksternal. Fungsi internal adalah mensosialisasikan dakwah dikalangan aktivis Front Pembela Islam (FPI) itu sendiri termasuk pembinaan mental spiritual dan pengembangan sumber daya dakwah yang dimiliki organisasi. Sedangkan fungsi eksternal adalah mensosialisasikan dakwah Islam ditengah masyarakat. Dan selama ini lembaga inilah yang menjadi tulang punggung organisasi dalam soal kehumasan (*Public Relation*).

c. LEF: Lembaga Ekonomi Front

Lembaga ini bertugas membangun ekonomi organisasi agar tidak menjadi organisasi yang lemah. Untuk itu lembaga ini berkewajiban melakukan terobosan-terobosan bisnis (terlebih lagi setelah industrialisasi di madura) yang berprospek, sehingga kedepan Front Pembela Islam (FPI) diKabupaten Bangkalan mampu memiliki *profit center* yang tangguh untuk mendanai perjuangan *amar ma'ruf nahi munkar* madura umumnya dan bangkalan pada khususnya.

d. LBF: Lembaga Bantuan Hukum Front

Ialah lembaga bantuan hokum dari organisasi dan diperuntukkan organisasi, dan sebagai organisasi yang bersinggungan langsung dengan masyarakat, lembaga ini sangat dibutuhkan dan besar manfaatnya terhadap eksistensi organisasi di Bangkalan.

Selain itu Front Pembela Islam (FPI) juga memiliki 4 (empat) anak organisasi, yaitu:

a. Laskar Pemuda Islam (LPI)

LPI adalah barisan pemuda FPI yang menjadi satuan tugas organisasi dengan fungsi serba guna. Struktur kepemimpinan organisasi ini berdasarkan jabatan dari kepangkatan yang ditentukan melalui karir dan prestasi para anggotanya.

Pemimpin LPI ditingkat kabupaten disebut dengan wali lascar. Ditingkat kecamatan disebut Qoid laskar, ditingkat kelurahan/desa disebut Amir laskar. Ditingkat Front (regu) disebut Rois laskar, sedangkan para laskar biasa disebut Jundi.

Di bangkalan khususnya Lembaga Pemuda Islam (LPI) telah menjadi tulang punggung perjuangan Front Pembela Islam (FPI) dalam menegakan amar ma'ru nahi munkar. Hamper disetiap reaksi terhadap kemunkaran dan kedzoliman, selalu tampil terdepan sebagai penggerak.

b. Mujahidah Pembela Islam (MPI)

Organisasi ini adalah barisan muslimat Front Pembela Islam (FPI) Bangkalan yang selama ini aktivitasnya masih terfokus kepada masalah-masalah social kemasyarakatan. Namun demikian tidak jarang ikut melibatkan diri secara aktif dalam berbagai aksi damai Front.

Bagi Front Pembela Islam (FPI), wanita adalah makhluk mulia ciptaan Allah SWT yang dianugerahi kelembutan perasaan, pendamping kaum lelaki untuk berbagi suka duka kehidupan, penyeimbang pembagian tugas dan kewajiban dan mereka wajib dihormati dan dilindungi dari segala gangguan. Kehadiran MPI dimaksudkan untuk menampung dan menyalurkan aspirasi serta semangat *amar ma'ruf nahi munkar* para kaum wanita Islam. Misi utamanya adalah memperjuangkan kaum wanita agar berada pada posisi yang mulia dan terhormat di dunia maupun di akhirat.

c. Serikat Pekerja Islam (SPI)

FPI adalah perhimpunan para anggota yang bekerja sebagai buruh, pegawai, karyawan di berbagai pabrik dan perusahaan.

d. Front Mahasiswa Islam (FMI)

Sejumlah mahasiswa yang selama ini aktif di kelaskaran Front Pembela Islam (FPI) Bangkalan yang berkeinginan menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* bukan saja secara fisik akan tetapi lebih kepada intelektual akademis yang terarah dan obyektif.

Selain beberapa komponen struktur di atas, masih ada beberapa bagian penting yang merupakan bagian dari falsafah dan karakteristik pergerakan *amar ma'ruf nahi munkar* Front Pembela Islam (FPI) yang tertuang dalam Lambang organisasi yang telah ditetapkan.

Lambang yang ditetapkan adalah bintang timbul yang dikelilingi tasbih segitiga, yang memiliki arti sebagai berikut:

- a. Warna dasar putih melambangkan kesucian
- b. Bintang timbul melambangkan ketinggian Islam
- c. Warna hijau pada bintang melambangkan keIslaman
- d. Tulisan *al jabhatu dhafa'iyatu al Islamiyah* (berbahasa arab) menunjukkan semangat Qur'ani
- e. Tulisan Front Pembela Islam berbahasa Indonesia menunjukkan rasa kebangsaan
- f. Warna hitam pada tulisan melambangkan ketajaman pemikiran dan ketegasan sikap serta keberanian mengambil keputusan
- g. Tasbih melambangkan Dzikrullah dan Religiusitas
- h. Bentuk tasbih segitiga sama sisi yang diikat melambangkan kekuatan tali persaudaraan
- i. Sembilan puluh sembilan biji tasbih melambangkan *asma'ul husna*
- j. Tiga puluh tiga biji tasbih disetiap sisi melambangkan keadilan, persamaan dan pemerataan
- k. Warna hijau muda pada tasbih melambangkan kesejukan Islam

1. Tiga biji tasbih pemisah dengan bentuk kubah masjid melambangkan keterikatan anggota dengan masjid

Disamping itu organisasi dalam rangka menjaga dan menumbuhkan karakteristik organisasi, maka cara yang cukup sederhana yaitu, menyeragamkan sebagai pakaian resmi organisasi dalam melakukan agenda-agenda kegiatan organisasi, dan seragam yang dipiulih sebagai seragam resmi ialah, kemeja dan celana taqwa atau baju panjang yang berwarna putih dan peci haji atau imamah yang berwarna putih pula, serta dilengkapi dengan sal atau sorban dan sabuk atau gesper yang berwarna hijau.

3. Setting Geografis Front Pembela Islam (FPI)

Letak geografis suatu wilayah sangat penting bagi suatu penelitian dalam memperoleh data mengenai obyek penelitian. Karena obyek penelitian ini berada di Kabupaten Bangkalan, maka sejokeyanyalah penyajian setting geografis ini sesuai dengan daerah obyek penelitian.

Kabupaten Bangkalan dengan luas wilayah 1.260,14 Km yang berada dibagian paling barat dari pulau Madura terletak diantara koordinat 112 40 06 – 113 08 04 bujur timur serta 6 51 39 – 7 11 39 lintang selatan

Adapun batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

- a. Di sebelah utara berbatasan dengan laut Jawa
- b. Di sebelah timur berbatasan dengan wilayah kabupaten Sampang
- c. Di sebelah selatan dan barat berbatasan dengan selat Madura

Dilihat dari topografi, maka daerah Kabupaten Bangkalan berada pada ketinggian 2-100 m di atas permukaan air laut. Wilayah yang terletak di pesisir pantai, seperti Kecamatan Sepulu, Bangkalan, Socah, Kamal, Modung, Kwanyar, Arosbaya, Klampis, Tanjung Bumi, Labang dan Kecamatan Burneh mempunyai ketinggian antara 2 – 10 m di atas permukaan air laut. Sedangkan wilayah yang terletak dibagian tengah mempunyai ketinggian antara 19 – 100 m di atas permukaan air laut. Tertinggi adalah Kecamatan Geger dengan ketinggian 100 m di atas permukaan air laut.

Kemampuan tanah di Kabupaten Bangkalan jika dilihat dari kemiringannya maka, sebagian besar mempunyai kemiringan 2 – 15% yaitu, sekitar 50,54% atau 63.002 Ha. Dan kemiringan 0 – 2 % sekitar 45,43 % atau 56.738 Ha. Apabila dilihat dari tekstur tanahnya maka, sebagian besar tekstur sedang yaitu, seluas 116.267 Ha atau sekitar 93,10 % sedangkan dari kedalaman spektrif tanahnya maka, prosentase terbesar adalah tanah yang kedalamannya > 90 cm yaitu sekitar 64.131 Ha. Atau 51,35 %.

Rata-rata curah hujan di Kabupaten Bangkalan tahun 2006 sebesar 2.281 mm, jauh lebih besar dibanding tahun 2005 yang mencapai 2.280 mm, atau naik sebesar 0,04 %. Pada periode yang sama rata-rata jumlah hujan pertahun juga mengalami kenaikan yaki dari 116 hari pada tahun

2005 menjadi 127 hari pada tahun 2006. Dengan demikian meningkatnya curah hujan tersebut seiring dengan meningkatnya jumlah hari hujan.³

Tabel III
Daftar Inventaris Organisasi

No	Ruang	Jenis Barang	Jumlah
1.	Majelis Syura	Meja	1
		Kursi Citose	3
		Telepon	1
		Jam Dinding	1
		Laptop	1
		Kipas Angin	1
2.	Majelis Tanfidzi	Meja	1
		Kursi Citose	3
		Telepon	1
		Kipas Angin	1
		Laptop	1
		Jam Dinding	1
3.	Sekretaris	Filling Kabinet	1
		Almari Arsip Surat	1
		Jam Dinding	1
		Kipas Angin	1
		Kursi Chitose	3
		Meja	1

³ Bangkalan dalam Angka, *Bangkalan in Figures 2008*, (Bangkalan: BPS Kabupaten Bangkalan, BAPPEDA Kabupaten Bangkalan, 2008), h.1-2.

		Papan Agenda	1
		Pigora	3
		Telepon	1
		Komputer	1
		Laptop	1
		Printer	1
		Tempat Sampah	1
4.	Bendahara	Almari Arsip Keuangan	1
		Brangkas	1
		Jam Dinding	1
		Kipas Angin	1
		Kursi Chitose	2
		Meja	1
		Telepon	1
		Tempat Sampah	1
5.	Aula	Kipas Angin	5
		AC	2
		Lampu Emercury	6
		LCD	1
		Sound System	2
		Proyektor	1
		Papan Tulis	1
		TV Tuner	1
		Tempat Sampah	1
6.	Kesekretariatan	Almari Arsip	1

		Papan Struktur	1
		Kipas Angin	2
		Komputer	1
		Kursi Chitose	3
		Meja	1
		Meja Komputer	2
		Pigora	3
		Papan Agenda	1
		Printer	1
		Telepon	1
		Rak	2
		Televisi	1
		Laptop	1
		LCD	1
7.	Pengembangan Divisi	Papa Struktur	1
		Papan Agenda	1
		Lemari Arsip	2
		Meja	4
		Kursi	4
		Komputer	1
		Jam Dinding	1
		Papan	1
		Kipas Angin	1
8.	Ruang Tamu	Banner FPI	1
		Jam Dinding	1

		Kursi Sofa	1 Set
		Lokker	1
		Meja	1
		Telepon	1
		Tempat Minum	1
8.	Musholla	Jam Diding	1
		Sound	1
		Kipas Angin	2
		Al-Qur'an	30
		Rak	2
		Kalender	1
9.	Gudang	Banner Arganisasi	15
		Atribut	214
		Bambu-bambu	60
		Kursi	26
		Meja	4
10.	Dapur	Rak/Lemari Dapur	1
		Kompor Gas	1
		Tempat Air Minum	1

B. Penyajian Data

Sekian banyak agenda dakwah Islam yang berkembang di tanah air menjadi cerminan tersendiri bagi keberlangsungan penegakan *amar ma'ruf nahi munkar* dalam Islam. Kabupaten Bangkalan pun yang merupakan bagian tak terpisahkan dan dikenal masyarakat yang religius ikut menjadi sasaran dari

proses dakwah Islam (Islamisasi Program) di nusantara. Keberadaan organisasi dakwah Front Pembela Islam di Kabupaten Bangkalan juga merupakan bagian dari proses dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*. Disitulah sisi strategis sehingga organisasi ini dapat diterima dan mendapat tempat yang lapang di dalam mensosialisasikan agenda program yang telah ditetapkan. Sebagaimana pernyataan deklarator awal berdirinya Front Pembela Islam di Bangkalan. Berikut penuturan R.H.Nasir Zaini pada hari Sabtu, 28 Maret 2009 sebagai berikut:

Inikan organisasi Islam, tentu saya sebagai orang Islam yang taat harus menerima keberadaan organisasi FPI di Bangkalan. Dan kita semua tahu kok bahwa ideologis dasar FPI tidak bertentangan dengan Islam, saya rasa itu sangat diperlukan keberadaannya khususnya di Kabupaten Bangkalan ini. Saya punya pandangan begini selama kita atau katakanlah organisasi seperti FPI dijalankan dengan baik, ya, menurut agama dan aturan pemerintah tentunya, itu tidak jadi soal menurut saya, dan saya kira semua organisasi-organisasi yang berlebelkan Islam harus di terima oleh masyarakat lebih-lebih di Bangkalan, apalagi akan masuknya industrialisasi besar-besaran di Madura yang imbasnya sangat beragam bagi keberlangsungan identitas kita, itu... jembatannya (Suramadu) saja sudah hampir selesai dibangun, kan yang penting pendekatannya. Kenapa saya mau ditawarkan menjadi koordinator sementara pada waktu pertemuan dengan habib Rizieq pertama kali di kecamatan blega? Ya karna ada semacam panggilan hati dan seruan moral sebagai orang muslim saya terpanggil untuk menerima ajakan tersebut, dan saya bilang pada beliau (habib rizieq), selama organisasi ini berjalan diatas pundit-pundi ajaran Islam yang kaffah dengan ridho Allah saya siap menjalankan amanah tersebut.⁴

Bangkalan merupakan kota kecil dengan delapan belas kecamatan dan dua ratus delapan puluh desa serta delapan kelurahan ini, tumbuh berkembang pada dua fase system kebudayaan. Budaya kerajaan yang eksis pada masa pra

⁴ Wawancara dengan R.K.H.Fahrillah Aschal pada Hari Kamis, 30 April 2009

kolonial sampai pada masa pertengahan kolonialis melahirkan dinamika tersendiri bagi kota Bangkalan. Yang lambat laun paradigma kerajaan itu bergeser kedalam system pesantren.

Pengaruh besar tradisi pesantren ini terlihat dengan berdirinya lembaga pendidikan Islam di bawah seorang figure ulama' kesohor yang bernama K.H.Mohammad Cholil bin Abdullatief (Syaichona Cholil Bangkalan) beliau adalah guru besar yang banyak melahirkan kiai-kiai besar di Madura dan Jawa. Berikut penuturan ketua Front Pembela Islam (FPI) yang notabene cicit Mbah Cholil Bangkalan dan penerus pengasuh Pondok Pesantren Syaichona Cholil I R.K.H.Fahrillah Aschal pada Hari Kamis, 30 April 2009 sebagai berikut:

Sangat cocok dan pas sekali adanya organisasi dakwah Islamiyah Front Pembela Islam di Bangkalan, karena menurut saya secara fundamentalis konsep dan ideologis ada kesamaan antara Nahdlatul Ulama' (NU), Front Pembela Islam dan kultur masyarakat Bangkalan pada umumnya. Sehingga akan terbuka ruang bagi FPI dalam menegakan *amar ma'ruf nahi munkarnya* di Bangkalan, dan itu pasti akan saya lakukan secara maksimal. Ya, bukan mentang-mentang saya bagian dari keluarga Syaichona Cholil tapi ini juga saya yakin merupakan visi dan misi dakwah yang InsyaAllah pernah beliau cita-citakan dulu.

Dalam tatap muka wawancara yang peneliti lakukan dengan beliau selama kurang lebih 1 (satu) jam di kantor cabang Nahdlatul Ulama (DPCNU) Bangkalan pada hari Minggu, 30 April 2009, beliau sangat mendukung terhadap adanya penelitian yang dilakukan secara akademis karena ini merupakan cikal-bakal bagian dari penegakan *amar ma'ruf* yang selama ini terus disuarakan secara lantang oleh Front Pembela Islam khususnya

Bangkalan sebagai barometer perjuangan dakwah Islam. Akan tetapi keberlangsung dan keakrapan dalam proses wawancara tidak berlangsung lama, karena R.K.H Fahrillah Aschal harus segera meninggalkan tempat dimana beliau berkantor sehari-hari. Sebagai pengasuh utama pondok pesantren Syaichona Cholil I Bangkalan yang baru beberapa bulan menggantikan posisi ayahandanya yang telah berpulang kerahmatullah K.H.Abdullah Schal, harus memakan tenaga ekstra untuk bisa membagi waktu untuk melayani umat, itu yang beliau katakan sebelum akhirnya meninggalkan tempat.

Sebagai kiai yang kharismatik di Bangkalan K.H.Fahrillah Aschal selain ketua Majelis Tanfidz Front Pembela Islam Bangkalan, juga menjabat ketua Dewan Tanfidz Nahdlatul Ulama' (NU) cabang Bangkalan. Akan tetapi rangkap jabatan strategis yang dilakukan bukan berlatar belakang karena keinginan pribadi, lebih karena pada amanat yang diberikan masyarakat Bangkalan, dan sebagai sebuah organisasi yang sama-sama berlandaskan ideology Islam, organisasi dakwah Islam, dengan tujuan yang sama yaitu, menegakan *amar ma'ruf nahi munkar* menurut ajaran agama Islam. Tentu tidak ada benturan yang negative antara keduanya dalam mengaplikasikan kegiatan kerjanya di masyarakat. Justru dengan menjadi nahkoda keduanya dia bisa dengan mudah mengiminitisir bentuk-bentuk benturan ke arah negative untuk lebih menyamakan agenda keduanya ke ranah positif, lebih bermanfaat dan bermartabat bagi proses *amar ma'ruf nahi munkar*.

Sebagaimana yang R.K.H.Fahrillah Aschal pada Hari Kamis, 30 April 2009 berikut penuturannya:

Kalau FPI ini adalah wadah organisasi pergerakan, organisasi dakwah dengan *amar ma'ruf nahi munkar* dan sifatnya structural tidak sampe' menyentuh kepada tataran ibadah. Akan tetapi kalau NU selain organisasi structural yang juga organisasi dakwah Islam, NU itu merupakan organisasi madzhab katakanlah begitu, bagaimana tidak!! Masyarakat kita sudah mempercayainya seperti itu dan memang dalam kaidah-kaidah didalamnya juga mengarah kesitu, dengan menggunakan Mazhab Syafi'I sebagai landasan fiqih nya. Kalau pake' Qunut itu orang NU kalau tidak pake' Qunut orang Muhammadiyah, itu contoh dasarnya. Jangan jauh-jauh kita sendiripun merasakan hal itu.⁵

Sebagai sebuah organisasi dakwah yang aktif dalam menjalankan agenda kerja dakwah yang positif, Front Pembela Islam (FPI) Bangkalan selalu menjalani misi dakwahnya ke tengah-tengah masyarakat bawah di Kabupaten Bangkalan. Misi itu lebih kepada penguatan nilai-nilai keimanan dan penguatan aqidah Islam. Tidak lepas disitu saja, selain misi dakwah Islam yang dilakukan terhadap masyarakat luas, organisasi Front Pembela Islam (FPI) Bangkalan juga melakukan kegiatan-kegiatan yang sifatnya internal organisasi. Berikut penuturan R.K.H Fahrillah Aschal Hari Kamis, 30 April 2009:

Dijalankan sesuai agenda kerja yang telah direncanakan dan ditetapkan dalam peraturan organisasi, pengajian formal biasa dilakukan setiap seminggu sekali ada yang satu bulan satu kali untuk mengasah dan mengayah kemampuan mental agama para anggota, itu saja selebihnya mengikuti agenda-agenda di masing-masing devisi.

⁵ Wawancara dengan R.K.H.Fahrillah Aschal pada Hari Kamis, 30 April 2009

Itu dilakukan sebagai bentuk *amar ma'ruf nahi munkar* para anggota dan aktivis Front Pembela Islam (FPI) Bangkalan yang tujuannya adalah sebagai benteng kokoh untuk menjaga, melindungi, memelihara dan meningkatkan iman dan taqwa umat. Pada saat iman dan taqwa umat itu baik, maka segala pintu keberkahan akan terbuka baginya.

Dan keberkahan yang dimaksud adalah kebahagiaan hidup yang mencakup berbagai sector sisi kehidupan umat manusia secara kaffah.

Memperhatikan latar belakang pendirian Front Pembela Islam Khususnya Di Kabupaten Bangkalan, asasi dan doktrinasi perjuangan organisasi serta sikap independensinya jelas akan berpengaruh terhadap pembentukan karekteristik perjuangan. Pemeliharaan karakteristik tersebut sejalan dengan pola juang Front Pembela Islam dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*. Ada yang beranggapan bahwa karakteristik Front Pembela Islam adalah karakteristik arab. Dakwah yang dikembangkannya adalah dakwah Arab bukan dakwah Islam. Penggunaan simbolisasi organisasi sering dijadikan acuan akan penilaian masyarakat terhadap karakteristik tersebut. Ini tercermin dari berbagai budaya Arab seperti tata cara berpakaian dan bicara begitu kental mewarnai tingkah laku para aktivis Front Pembela Islam (FPI), bahkan sikap keras para anggota organisasi dalam derakan *amar ma'ruf nahi munkar* dan makin memperjelas identitas kearabannya.⁶

Akan tetapi hal tersebut langsung dibantah oleh deklarator Front Pembela Islam Kabupaten Bangkalan, R.H.Nasir Zaini dengan mengatakan

⁶ Dokumentasi Proposal FPI Bangkalan

bahwa, asasi dan doktrinasi memang melatar belakangi nilai perjuangan organisasi serta sikap independensinya, memang sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakteristik perjuangan Front Pembela Islam. Saat ini yang bisa dirasakan bahwasannya karakteristik Front Pembela Islam di Bangkalan setidak-tidaknya dalam beberapa sikap, yaitu pertama, harus mempunyai sikap berani dan tegas dalam setiap kali menghadapi persoalan dan selama persoalan itu bersinggungan langsung dengan kegiatan *amar ma'ruf nahi munkar*.⁷

Sebagai contoh, Front Pembela Islam (FPI) wilayah Bangkalan bersama-sama dengan pengurus pusat, pernah mengeluarkan Maklumat tentang penolakan Presiden wanita, penolakan tersebut adalah sebagai wujud dan sikap Istiqomah Front Pembela Islam Bangkalan, sekaligus sebagai konsistensi organisasi dalam keberanian dan ketegasan dalam perjuangannya. Bagi Front Pembela Islam yang haq harus dikatakan haq dan yang bathil harus dikatakan bathil. Sikap selanjutnya yang harus ditampilkan Front Pembela Islam ialah semangat dan Militan dalam melaksanakan program *amar ma'ruf nahi munkar* harus menjadi ciri khas yang sedikit demi sedikit melekat, semakin lama semakin kuat dalam diri para aktivis Front Pembela Islam Bangkalan. Berikut petikan wawancara dengan R.H.Nasir Zaini pada hari Sabtu, 28 Maret 2009:

Ya, selain mengedepankan dan menjunjung tinggi nilai kebenaran, tentu sebagai organisasi dakwah FPI harus berani dan tegas, misalnya, berani dalam menyampaikan pendapat, mengoreksi kesalahan, memberi solusi dan tentu diikuti aksi. Serta tegas dalam mengambil keputusan, memegang prinsip melawan kedzoliman dan memerangi kemunkaran. Juga semangat yang militant dengan dasar *amar ma'ruf*

⁷ Wawancara, R.H.Nasir Zaini (Deklarator FPI Bangkalan) Sabtu, 28 Maret 2009.

nahi munkar, selain itu juga yang paling wajib adalah menanamkan nilai-nilai kesabaran dan tabah dalam menghadapi semua cobaan dalam beramar *ma'ruf nahi munkar*, memang cukup berat medan yang akan dilalui, tapi bagaimanapun konsekwensinya karakter ini harus dimiliki oleh aktivis FPI, makanya disebut gerakan *amar ma'ruf nahi munkar*.⁸

Sabar dan tabah dalam berbagai resiko telah banyak dialami oleh para aktivis Front Pembela Islam tidak terkecuali di Bangkalan saat ini dan seterusnya. Sebagai organisasi yang legal, tidak ada satu cabang pun baik, wailayah dan kecamatan dari organisasi yang mendapat suplai bantuan dari pusat dalam pembentukan mau pun pengoperasiannya. Seluruh cabang Front Pembela Islam (FPI) murni muncul dari arus bawah. Di Kabupaten Bangkalan dalam pengoperasiannya menggunakan biaya dari masing-masing anggota (iuran) apabila organisasi membutuhkannya.

Bahkan pada saat ada kegiatan pengajian yang diadakan setiap satu bulan sekali dan dilakukan kantor sekretariat Bangkalan, mereka para anggota dan aktivis Front Pembela Islam (FPI) Bangkalan mengikuti dengan antusias dan khusus, acara tersebut diisi dengan ceramah agama oleh ketua umum dan selanjutnya dibuka forum dialog atau Tanya jawab seputar materi keagamaan yang telah disampaikan. Dan seperti biasa pada bulan-bulan sebelumnya setelah acara selesai baru ada pengkondisian anggota organisasi untuk mengisi uang kas atau iuran bulan dengan nominal seikhlasnya.⁹

Bahkan masih penuturan R.H.Nasir Zaini, ketika terjadi pembentukan pengurus di tiap-tiap cabang (kecamatan), para pengurusnya tersebut dengan

⁸Wawancara dengan R.H.Nasir Zaini, sabtu, 28 Maret 2009.

⁹ Hasil Obserfasi di Sekretariat FPI Bangkalan, 28 Maret 2009.

sukarela menyiapkan ongkos dan dana sendiri untuk pelantikan. Bahkan tidak jarang mereka pula yang mengundang orang pusat untuk pelantikan dengan tanggungan biaya transportasi. Tentu ini diluar kedzaliman organisasi, tapi itulah kenyataannya, kemandirian masing-masing wilayah Front Pembela Islam Kabupaten Bangkalan.

Front Pembela Islam sangat dikenal dengan misi dakwahnya *amar ma'ruf nahi munkar*, hal itu pulalah yang sering dipresentasikan oleh Front Pembela Islam Bangkalan sebagai bagian dari representasi pengurus wilayah. Visi misi yang sepaham dengan pusat tentu akan melahirkan stigma tersendiri khususnya si masyarakat awam. Banyak stigma yang bermunculan tentang gerakan *amar ma'ruf* yang digalakan Front Pembela Islam Bangkalan. Sekilas penuturan R.H.Nasir Zaini pada hari Sabtu, tanggal 04 April 2009 tentang perlunya *amar ma'ruf nahi munkar*:

Peran *amar ma'ruf nahi munkar* sangat penting bagi manusia, hingga Allah SWT mengamanatkan sendiri kepada Rasulullah SAW sebagai utusannya. Penegakan *amar ma'ruf nahi munkar* merupakan benteng yang kokoh untuk menjaga, melindungi, memelihara bahkan meningkatkan iman dan taqwa umat. Pada saat iman dan taqwa umat itu baik, maka segala pintu berkahnya akan terbuka baginya. Keberkahan yang dimaksud adalah kebahagiaan hidup yang mencakup berbagai sector kehidupan manusia. Ya keberkahan di bidang ibadah, mu'amalah, politik juga, ekonomi, social, budaya, ilmu pengetahuan dan macem-macemlah pokoknya disegala sector kehidupan.¹⁰

Dengan segenap konsep yang terpatrit dalam keyakinan, keberadaan dan penegakan *amar ma'ruf* sangat dibutuhkan di masyarakat Bangkalan saat ini. Lantas beliau menceritakan sebuah cerita sejarah pada masa Rasulullah

¹⁰ Wawancara dengan R.H.Nasir Zaini, Sabtu 04 April 2009.

SAW, dalam kisahnya pada suatu hari Nabi SAW masuk ke rumahnya dalam keadaan ketakutan sambil berkata, tiada Tuhan yang berhak di sembah selain Allah SWT, celakalah bangsa Arab dari bahaya yang hampir tiba, kini telah terbuka tirai bendungan Ya'juj dan Ma'juj sebesar lubang ini, Nabipun melingkarkan jari telunjuk ke ibu jarinya. Mungkin kami binasa padahal di tengah-tengah kami masih ada orang yang shaleh? Beliau pun menjawab, Ya. Apabila kebejatan sudah merajalela. Merinding bulu roma rasanya saat mengingat cerita ini, bagaimana tidak, ternyata sekalipun di sekitar kita banyak ulama' dan orang shaleh, namun mereka tidak mampu mencegah kemunkaran.

Dan jika kita mengkaji ulang sejarah umat manusia terdahulu, maka kita bisa mendapatkan begitu banyak bukti autentik tentang bahaya meninggalkan *amar ma'ruf nahi munkar*. Berikut penuturan Achmad Subairi (Aktivis FPI Bangkalan) disela-sela wawancara pada hari Sabtu, 04 April 2009 :

Meninggalkan *amar ma'ruf nahi munkar* berarti meninggalkan peran dan manfaatnya yang begitu besar bagi umat manusia, dan itu merupakan malapetaka bagi kehidupan umat Islam khususnya.

Setelah hampir setengah jam lebih kami wawancara santai dengan R.H.Nasir Zaini, waktu itu sekitar *ba'dha maghrib* karena keterbatasan waktu yang diberikan pada peneliti dengan agenda beliau yang sangat padat sekali untuk acara pelelangan dagang ke Jember, sebelum acara wawancara disudahi maka, peneliti mencoba untuk minta sekali lagi tanggapan tentang mana yang harus didahulukan antara *amar ma'ruf* atau *nahi munkar*. Dan ini sangat

penting sekali menurut peneliti untuk ditanyakan terkait aksi-aksi frontal yang sering dilakukan oleh para anggota dan aktivis Front Pembela Islam. Dan berikut penuturan R.H.Nasir Zaini masih pada hari Sabtu, 04 April 2009 :

Dalam kondisi tertentu *amar ma'ruf* harus didahulukan dari *nahi munkar*, namun terkadang sebaliknya. Dan terkadang pula *amar ma'ruf* lebih manfaat, dilain kesempatan *nahi munkar* yang lebih bermanfaat. Bahkan pada suatu kondisi, bisa terjadi keduanya kurang atau tidak bermanfaat. Secara umum *amar ma'ruf nahi munkar* harus dilaksanakan secara bersamaan, karena keduanya merupakan kesatuan yang tak terpisahkan. Kurang tepat kalau ada orang yang mengatakan *amar ma'ruf* lebih penting dari *nahi munkar*, atau sebaliknya, yang tepat keduanya sama penting diperhatikan, sama wajib dilaksanakan dan sama harus disegerakan. Dan tidak benar kalau ada orang yang hanya melaksanakan *amar ma'ruf* tanpa menegakkan *nahi munkar*, atau sebaliknya. Yang benar harus ada keseimbangan antara keduanya sehingga tercipta hubungan harmonis yang pada akhirnya mengantarkan kepada hasil kerja yang maksimal sesuai dengan tuntutan syari'ah Islam. Kita bisa mengambil perumpamaan; *amar ma'ruf* adalah menanam padi, sedangkan *nahi munkar* adalah memberantas hama. Jika kita hanya menanam padi tanpa memberantas hama yang merusak, jangan mimpi bisa mendapat panen yang baik. Dan jika kita memberantas hama tanpa ada yang di tanam, apa yang mau dipanen?!.¹¹

Sebagai sebuah struktur organisasi yang berkesinambungan langsung, baik dengan masyarakat maupun pemerintah daerah Kabupaten Bangkalan, tentu ada dinamisasi ruang gerak dalam mengimplementasikan kegiatan dakwah Islam yang dilakukan Front Pembela Islam (FPI). Dan sebagai daerah yang otonom, Kabupaten Bangkalan juga dikenal di masyarakat sebagai sebuah representasi kekuasaan yang mengedepankan nilai-nilai dan norma kedaerahan. R.K.H.Fuad Amin adalah figure yang merepresentasikan dua sisi kearifan. Sebagai kepala pemerintahan di tingkatan Kabupaten beliau juga

¹¹ Wawancara, Sabtu 04 April 2009.

dikenal sebagai Ulama' yang kharismatik yang disegani oleh semua lapisan masyarakat Bangkalan.

Disitulah Front Pembela Islam (FPI) harus dapat memilah dan memilih ruang gerak dakwah Islam di Bangkalan. Berikut penuturan R.K.H.Fahrillah Aschal pada hari Sabtu, 07 Februari 2009 :

Sisi politik FPI Bangkalan sama dengan representasi pusat, hanya saja di Bangkalan situasi dan kondisinya beda dengan di daerah lain. Kita tahu kebijakan politik selalu tunduk patuh kepada kebijakan politik penguasa, apa yang menjadi titah Bupati itu merupakan mandate yang harus diikuti oleh semua lapisan pemerintahan sampai ke tingkat klebun. Makanya FPI selalu mengambil posisi dan menempatkan diri pada wilayah yang searah dengan kebijakan, tapi bukan berarti tunduk, tergantung pada isi kebijakan itu, kalau sekiranya bertentangan dengan misi FPI kita harus menentangnya Cuma dengan cara-cara kearifan local masyarakat Bangkalan pada umumnya.

Wawancara tersebut dilakukan setelah acara deklarasi dan pelantikan pengurus karang taruna Kabupaten Bangkalan periode 2009-2014 di gedung Ratoh Ebhu pada hari Sabtu, tanggal 07 (tujuh) Februari di Bangkalan. Dalam kesempatan itu R.K.H.Fahrillah Aschal selain undangan atas nama Nahdlatul Ulama' (NU) Bangkalan, juga mewakili Front Pembela Islam (FPI) Bangkalan.¹²

Karena acara yang dihadiri oleh Front Pembela Islam (FPI) Bangkalan merupakan undangan dari organisasi lain, ini menunjukkan bahwa eksistensi Front Pembela Islam (FPI) Bangkalan cukup responsip terhadap eksistensi organisasi-organisasi lain di Bangkalan. Berikut penuturan R.K.H.Fahrillah Aschal masih pada hari Sabtu, 07 Februari 2009 :

¹² Hasil Wawancara di Gedung Ratho Ebhu Bangkalan, Sabtu, 07 Februari 2009.

Dalam memainkan peran sebagai pelayan umat, katakanlah begitu dan pembela agama, maka FPI di Bangkalan ini berkewajiban untuk membina hubungan yang baik dengan berbagai kalangan. Hubungan FPI dengan sesama ormas senantiasa dibangun secara professional, apalagi dengan ormas yang memiliki kesamaan visi dan misi, misalnya NU seperti yang masih saya jalani saat ini, atau dengan LSM dan organisasi kemahasiswaan lainnya, *padi' andi'eng be'eng joh apa nyamanah* (lalu saya menjawab Leksdam) ya leksdam itu juga harus didekati, lebih-lebih seperti *leksdam lebi semma' de' Bapa'eng* (Bupati Bangkalan) hehe. Ya dengan kata lain FPI atau organisasi apapun tidak bisa berjalan sendiri, harus bergandengan dengan yang lain saling berbagi tugas perjuangan.¹³

Masih menurut R.K.H.Fahrillah Aschal terkait eksistensi Front Pembela Islam (FPI) Bangkalan, dengan organisasi masyarakat Islam lainnya. Semua ormas Islam berpegang teguh pada Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai hokum dasarnya. Sehingga secara umum bisa dikatakan bahwa, berbagai ormas Islam tersebut sama berjuang untuk menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*. Nah, kenapa Front Pembela Islam (FPI) Bangkalan tidak melebur saja menyatu secara struktur organisasi dengan mereka, khususnya dengan ormas Islam yang sudah besar dan berpengalaman, misalnya begitu katakanlah Nahdlatul Ulama'. Sehingga langkah perjuangan *amar ma'ruf nahi munkar* semakin kuat, atau memang keragaman kelompok dan organisasi Islam ini menjadi bagian dari perpecahan umat. Misalnya ada pertanyaan seperti itu. Lalu dengan ada santai penuh wibawa R.K.H Fahrillah Aschal menuturkan begini:

Wajib hukumnya bagi Front Pembela Islam Bangkalan menghargai dan menghormati organisasi Islam lainnya, dan harus selalu berupaya membangun kerja sama dengan mereka dalam perjuangan menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*. Bahkan berkewajiban untuk ikut serta

¹³ Wawancara, Sabtu 07 Februari 2009.

menjaga citra ormas Islam lainnya. Apalagi dengan organisasi yang telah banyak memakan asam garam pengalaman dalam perjuangan Islam. Seperti Nahdlatul Ulama', Muhammadiyah dan lain-lainnya. Adalah menjadi kemestian bagi kita Front Pembela Islam (FPI) lebih-lebih di Bangkalan untuk belajar dari pengalaman dan pengetahuan mereka yang telah melanglang buana lebih lama. Dan Alhamdulillah Front Pembela Islam (FPI) di Kabupaten Bangkalan tercinta ini, ternyata tidak sendirian dalam memperjuangkan *amar ma'ruf nahi munkar*. Dan disamping ormas-ormas yang saya sebutkan tadi masih banyak ormas Islam lainnya yang tegar, gagah dan sangat berpengalaman dalam *amar ma'ruf nahi munkar*. Lain lagi dengan yang non organisasi, misalnya seorang kiyai atau katakanlah da'i yang ahli dalam menyampaikan pesan dakwah terhadap masyarakat awam. Pokoknya perjuangan yang mengatasnamakan *amar ma'ruf nahi munkar* harus terus kita galang dan kita dukung bersama.

Organisasi-organisasi yang mengedepankan nilai-nilai agama sebagai landasan dasarnya banyak dijumpai di Kabupaten Bangkalan, dan organisasi tersebut merupakan organisasi yang memang sudah mengakar secara struktural dari pusat hingga ke daerah. Misalnya dalam tataran dunia politik sering kita jumpai partai-partai politik yang konstituennya berbasis massa Islam, seperti Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Partai Persatuan Pembangunan (PPP), Partai Bulan Bintang (PBB), Partai Kebangkitan Nasional Ulama' (PKNU) dan masih banyak lagi. Begitu pula dengan organisasi kepemudaan dan mahasiswa dari sisi akademis banyak organisasi-organisasi kedaerahan di Bangkalan yang juga merupakan organisasi Ekstra struktur pusat. Misalnya di beberapa kampus di Bangkalan seperti, Trunojoyo, IKIP, STITAL dan STITMU, banyak mahasiswa dari mereka mengikuti kegiatan organisasi yang bernuansa Islam sebagai pijakan pergerakan dan landasan ideologinya. Ada Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Gerakan Pemuda Anshor, Gerakan

Pemuda Islam (GPI), Front Mahasiswa Islam (FMI), Pelajar Islam Indonesia (PII) dan masih banyak lagi organisasi kepemudaan dan mahasiswa di Bangkalan khususnya yang merupakan representasi penegakan *amar ma'ruf nahi munkar*.

Berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah menjamin tidak terjadinya *perpecahan*, namun bukan berarti terhindar dari *perbedaan*. Berbagai fakta dan data menunjukkan adanya perbedaan pendapat antar para sahabat Nabi SAW, sekali pun mereka merupakan generasi yang terbaik dalam berpegang teguh pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Juga jauh sebelum sahabat ra, telah terjadi perbedaan pendapat diantara para Nabi, seperti perbedaan metode dakwah Nabi Musa as dan Nabi Harun as, yang satu tegas sedang yang lainnya lembut. Sehingga sempat terjadi selisih pendapat antara keduanya. Atau perbedaan pendapat yang terjadi antara Musa as dan Nabi Khidir as, yang satu berpegang kepada syari'at sedang yang lainnya kepada hakikat yang diberikan Allah SWT kepadanya. Atau adalagi perbedaan keputusan hukum yang diambil oleh Nabi Daud as dan Sulaiman as terhadap pemilik kebun dan pemilik kambing yang bertikai karena kebun yang satu dirusak oleh kambing yang lainnya, yang kemudian Allah SWT membenarkan pendapat Nabi Sulaiman as dengan tetap memuji Daud as.

Berbeda pendapat bukan berarti berpecah belah, selama umat bisa menghargai pendapat orang lain dengan jiwa besar, lapang dada, sikap tawadhu' yang tinggi, maka tetap akan merasakan kehangatan ukhuwah dalam

kenikmatan perbedaan pendapat tersebut. Tapi justru sebaliknya sekecil apapun perbedaan pendapat justru akan mengakibatkan perpecahan yang fatal, apabila yang berselisih tidak bisa menghormati pendapat orang lain. Inilah yang ingin ditunjukkan Front Pembela Islam (FPI) Bangkalan dalam menerjemahkan aplikasi hukum Islam terhadap aktivitas dakwah yang selama ini dilakukan.

Mekanisme perjuangan Front Pembela Islam (FPI) di Kabupaten Bangkalan dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* yang diletakkan organisasi ialah sebagai berikut:

1. Pengambilan keputusan berdasarkan syari'at Islam

Untuk mengambil suatu keputusan, apalagi yang berkaitan dengan gerakan fisik *amar ma'ruf nahi munkar*, seperti melakukan demonstrasi, maka organisasi harus mengkaji terlebih dahulu dalam laboratorium Syari'ah. Disini semua bahan keputusan digodok oleh para ahli ilmiah dan professional menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah serta sumber ijthath lainnya.

2. Pelaksanaan keputusan dengan menempuh prosedural hukum Formal Negara terlebih dahulu.

Ini dalam rangka menghindari jebakan melawan hukum Negara untuk memelihara kesinambungan perjuangan organisasi, khususnya menyangkut gerakan fisik yang sewaktu-waktu dapat terjadi dalam melawan kemunkaran. Prosedur formal itu meliputi:¹⁴

¹⁴ Dokumentasi FPI Bangkalan.

- a. Menghimpun data dan fakta sebagai bukti hokum adanya kemunkaran yang melanggar hukum agama dan Negara.
 - b. Menghimpun dukungan konkrit masyarakat luas
 - c. Membuat pelaporan dan tuntutan ke seluruh instansi pemerintahan daerah yang berwenang baik eksklusif, legislative maupun yudikatif.
3. Penggunaan dan pemanfaatan kekuatan umat saat prosedur menemui jalan buntu.

Pada saat prosedur hukum formal menemui jalan buntu dan penegakan *amar ma'ruf nahi munkar* sudah tidak bisa tidak harus segera dilaksanakan, berbagai pertimbangan telah dilakukan dengan cermat sesuai syari'at, maka Front Pembela Islam akan mengambil tindakan tegas dengan melibatkan segenap komponen umat. Ini tidak pernah terjadi di Bangkalan, karena setiap ada problem kemaksiatan, pemerintah bersama-sama ulama' dan tokoh masyarakat sudah melakukan tindakan nyata dan responsip lebih dulu sebelum diminta lebih dulu oleh para tokoh dan organisasi kemasyarakatan. Berikut penuturan R.H.Nasir Zaini pada Hari Minggu, 09 Mei 2009 :

Tunduk kepada pemimpin adalah wajib, akan tetapi tergantung pada sikap sang pemimpin bisa mengayomi apa tidak. Selagi pemimpin itu bisa mengayomi rakyat dengan baik, mensejahterakan masyarakat yang dipimpinnya maka wajib hukumnya untuk ditaati bersama, tapi kalau pemimpinnya itu tidak lagi berpihak kepada kepentingan rakyat, apalagi sudah melanggar syari'at agama misalnya, itu tidak wajib diikuti, tapi khusus di Bangkalan saya rasa tidak seperti itulah. Selain tokoh ulama' beliau juga dikenal dan disegani dikalangan *blater*.¹⁵

¹⁵ Wawancara dengan R.H.Nasir Zaini, Minggu, 09 Mei 2009.

Dalam pemaparannya R.H.Nasir Zaini juga mengisyaratkan bahwa, selama pemerintah Indonesia khususnya pemerintah daerah Kabupaten Bangkalan memegang kode etik dan etika undang-undang dasar 1945, hal-hal kemaksiatan tidak akan pernah terjadi di Bangkalan, berikut pemaparannya:

Memang, Indonesia khususnya Bangkalan bukan Negara Islam, tapi ingat, Bangkalan juga bukan daerah syetan, sehingga kemaksiatan boleh merajalela seenaknya. Landasan kita kan berdasarkan ketuhanan yang maha esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan dan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesian. Pasal satu secara konsekwensi yuridis adalah diwajibkannya bangsa Indonesia untuk menjunjung tinggi nilai-nilai luhur ketuhanan, berarti tidak sedikitpun memberi tempat bagi segala bentuk l'tikat dan perbuatan yang melanggar serta melecehkan nilai-nilai ketuhanan tersebut. Dan masih banyak lagi makna filosofinya.

Selanjutnya, setiap kali ada isu-isu actual yang aksi organisasinya runtut dari pimpinan pusat, misalnya terkait isu pornografi dan porno aksi dan isu yng beberapa waktu lalu sempat memanas, yaitu menyusul aksi brutal Front Pembela Islam (FPI) pusat bentrok dengan Forum Aliansi Kebangsaan untuk Kebebasan Beragama (FAKKB) di tugu Monas Jakarta. Front Pembela Islam (FPI) Bangkalan sebagai bagian dari struktur Wilayah juga bergerak menurut faham yang dianut oleh Front Pembela Islam (FPI) Bangkalan selama ini. Mereka bergerak sesuai paham kedaerahan, hal ini dilakukan agar stigma yang selama ini dipahami masyarakat terhadap organisasi ini tidak berlaku di Bangkalan. Berikut penuturan R.H.Nasir Zaini:

Makanya, khusus di Kabupaten Bangkalan stigma tersebut akan tidak berlaku sama sekali, dan selama gerak kerja kita sejalan dengan etika dan kultur kedaerahan, apalagi di Bangkalan yang kita tahu masyarakatnya sangat menjunjung tinggi nilai kesepahaman berkelompok. Makanya kenapa dari awal saya mau dijadikan

coordinator oleh Habib Rizieq, itu yang ingin saya tunjukkan. Adapun soal kecaman keras terhadap FPI baik dari masyarakat maupun tokoh Islam sekalipun saya hanya bisa berharap kecaman tersebut semoga bukan hujatan melainkan kritik membangun yang keluar dari hati yang tulus sehingga menjadi masukan penting bagi perjuangan dakwah FPI khususnya di Bangkalan ke depan. Hanya saja sampai saat ini khususnya di Bangkalan sedikit sekali tokoh yang mau mengkonfirmasi langsung kepada kami tentang segala berita yang menyangkut sepak terjang FPI dalam ber *amar ma'ruf nahi munkar*. Dan Alhamdulillah baru kali ini ada mahasiswa yang mau meneliti lebih mendalam tentang gerakan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* FPI Bangkalan dan semoga menjadi terobosan awal untuk mengubah stigma tersebut.¹⁶

Dalam wawancara tersebut, R.H.Nasir Zaini juga menjelaskan tentang wilayah-wilayah yang merupakan target sasaran dakwah Front Pembela Islam (FPI) Bangkalan yang harus dilakukan. Yaitu,

1. Wilayah Aksi Amar Ma'ruf

Yaitu, wilayah yang padat maksiat dan didukung oleh masyarakat setempat atau setidaknya masyarakat tersebut tidak merasa terganggu dengan kemaksiatan yang ada. Di wilayah ini Front Pembela Islam (FPI) tidak boleh melakukan aksi keras melawan maksiat, karena hanya akan menciptakan benturan dengan masyarakat yang memang pada dasarnya belum memiliki kesadaran yang baik. Dan untuk menghindari konflik horizontal antar masyarakat, maka organisasi ini berkewajiban melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* dengan menyemarakkan dakwah Islam untuk menyadarkan umat dari bahaya maksiat.

¹⁶ Wawancara Minggu, 09 Mei 2009.

2. Wilayah Aksi *Nahi Munkar*

Yaitu wilayah yang juga padat maksiat dan ditolak oleh masyarakat setempat atau setidaknya masyarakat tersebut sudah diresahkan dan diganggu oleh aktivitas kemaksiatan yang ada. Disinilah organisasi berkewajiban mendorong dan membantu masyarakat setempat secara optimal menindak tegas segala kemaksiatan yang ada, karena tingkat kesadaran beragama masyarakat setempat relatif baik.

Dan sebagai organisasi dakwah Islam yang menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* hal tersebut perlu dilakukan supaya ada balance antara kebenaran dan kebathilan. Berikut menurut R.H.Nasir Zaini:

Amar ma'ruf nahi munkar hukumnya adalah *fadhu kifayah*, artinya bila sebagian umat sudah menegakkannya dengan jumlah dan kekuatan yang cukup memadai untuk mengatasi kemunkaran yang ada, maka gugurlah kewajiban dari yang lainnya. Namun jika jumlah dan kekuatan para penegak *amar ma'ruf nahi munkar* tidak memadai, maka kewajiban belum gugur dari yang lainnya. Bahkan jika itu menyebabkan kemunkaran tak dapat dilenyapkan, maka berdosa mereka yang tidak ikut menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*. Bahkan juga ada sebagian ulama' yang menyatakan bahwa *amar ma'ruf nahi munkar* hukumnya *fardhu 'ain*, artinya wajib atas tiap-tiap individu muslim sesuai dengan kemampuannya.

Menyangkut hukum penghancuran atau pembakaran tempat maksiat, maka sebagai gambaran kemungkinan hukum yang muncul yaitu, *Wajib* jika kemunkarannya tidak bisa dihilangkan kecuali dihancurkan atau dibakar. Kedua, *Mandud* jika manfaat penghancuran jauh lebih besar dari pada mudharatnya. Ketiga, *Mubah* jika manfaat penghancuran jauh lebih besar dari pada mudharatnya. Keempat, *Makruh* jika manfaat dan mudharatnya seimbang. Kelima, bisa *haram* jika mengantarkan kepada mudharat yang lebih besar. Ya begini ringkasnya, lakukan ijtihad dengan mendalam dan hati-hati sebelum melakukannya.

Lalu dalam penjelasannya, R.H.Nasir Zaini mengkiaskan penegakan *amar ma'ruf nahi munkar* harus dilakukan sampai keakar-akarnya. Berikut penuturannya:

Teori tersebut terlalu sempurna, karena kepala dari semua permasalahan kemunkaran di manapun kembali kepada system, sehingga dengan teori tadi maka seharusnya perjuangan *amar ma'ruf nahi munkar* di negeri ini hanya berfokus kepada perubahan system. Yaitu tegaknya syari'at Islam sebagai system bernegara, sehingga dengan sendirinya system tersebutlah yang akan memberangus segala kemunkaran yang ada. Nah, saya setuju sekali dengan teori tersebut, namun kita juga menyadari bahwa untuk menerapkan teori tadi membutuhkan suatu proses yang memiliki tahapan perjuangan dalam rangka mengikuti tahapan itulah kita mengumpamakan kemunkaran yang sudah merajalela bagaikan pohon besar yang akarnya menjalar ke segala penjuru, dan untuk menumbangkannya harus menggunakan strategi yang sesuai dengan kondisi yang ada, ya bisa strategi tebang pohon dan strategi pohon akar misalnya. Dengan kata lain kita ingin mengajak untuk bekerja bukan bermimpi, serta kita senantiasa mengingatkan semua pihak, khususnya para anggota FPI sendiri agar bisa membaca kekuatan diri, jangan berlebihan. *Contonah deyyeh, sa'ompamah beuh ken bisa mekol 50 kg, pas epaksah mekol 200 kg ye ta' kerah kuat* (contohnya begini, seumpama jika bahu hanya mampu memikul beban seberat 50 kg, maka jangan dipaksa memikul berat 200 kg tentu tidak akan kuat).¹⁷

Setelah acara sesi wawancara tersebut, kami lantas melakukan shalat Isya' berjemaah. Dan setelah shalat isya' selesai dilaksanakan maka, sebelum kami melanjutkan sesi wawancara, terlebih dulu peneliti diajak makan malam bersama-sama antar pengurus Wilayah Front Pembela Islam Bangkalan yang saat itu hadir. Dan wawancara pun dilanjutkan pada pembahasan seputar esensi dan aksistensi penerapan *amar ma'ruf nahi munkar*.

Pembahasan awal R.H.Nasir Zaini mengarah pada kaitan hukum *amar ma'ruf nahi munkar* (yang telah disebutkan diatas) yang lima terhadap

¹⁷ Wawancara, Minggu, 09 Mei 2009.

kaitannya dengan kesan *nahi munkar* yang sering dilakukan anggota Front, yaitu kesan bakar-membakar, berikut penuturannya:

Ya. Terlepas dari hukum fiqih yang lima, maka dengan pertimbangan Fiqhud dakwah aksi penghancuran dan pembakaran tempat maksiat harus di hindarkan sebisa mungkin. Dan kita harus bisa berusaha mencari alternative lain. Sekalipun harus membutuhkan lebih banyak pengorbanan waktu, tenaga dan fikiran. Makanya saya ingin sekali menghilangkan kesan (kekeran) itu di Bangkalan ini.

Yang kemudian diperjelas dengan pemaparan seputar prosedur yang harus diikuti dalam setiap kali melakukan aksi *amar ma'ruf nahi munkar*:

Prosedurnya wajib bagi setiap lascar FPI untuk tidak atau dilarang melanggar hokum Negara dan hokum agama, itu garis besarnya. Ya saya kira samalah dengan prosedur-prosedur standart lainnya, yaitu mengirim surat protes dan peringatan keras ke pemilik pengusaha tempat maksiat tersebut, dengan tembusan kepala desa atau camat, binmas atau kapolsek, danramil dan tentunya ulama' dan para tokoh blater setempat sebagai suatu bentuk dukungan moral yang kita harapkan dari beliau-beliaunya itu. Dan bila tidak ditanggapi dalam waktu sekurang-kurangnya satu minggu atau satu bulan paling lambat, maka libatkan masyarakat untuk mengambil inisiatif lain dalam upaya menutup tempat maksiat tersebut, yang dalam pelaksanaannya wajib berkoordinasi dengan aparat keamanan yang berwenang.

Dengan penjelasan tersebut dan berpedoman pada arti dakwah yang sesungguhnya, Rasulullah melakukan dakwah dengan lemah lembut penuh perdamaian dan itu dipertegas lagi dalam beberapa ayat yang mengatur dan menjelaskan tentang dakwah Islam, hal ini peneliti coba konfirmasikan kepada R.H.Nasir Zaini, dan tanggapannya sebagai berikut:

Kesabaran adalah sesuatu yang mutlak dimiliki oleh setiap muslim apalagi pelaku dakwah, terlebih lagi dalam beramar *ma'ruf nahi munkar* kesabaran tidak ada batasnya, dalam kondisi seperti apapun. *Je'eng jeman satiyah reh semmoh repot, bedhe see terlalu sabber ghelluh idhe'-teddhe', ta' ereken oreng, sangghu tako' poko'eng labede'eh beih, tak saber sangghu ken anoh gellhuh, angkolah, sok, ye*

poko'eng la macem-macem (zaman sekarang ini repot, terlalu sabar diinjak-injak orang, disangka takut dan gak ada yang peduli pokoknya ada-ada saja, andaikan tidak sabaran disangka macam-macam, sombonglah atau apapun bahasanya). Yeh sepeenting selama bisa mengendalikan *hawe napso* secara bagus untuk ikut menyemarakkan kema'rufan dan senantiasa mencegah kemunkaran demi tegaknya agama itu makna dasar kesabaran.

Kemudian dilanjutkan penjelasannya ialah:

Membela dan mempertahankan agama adalah merupakan melakukan upaya untuk menjaga keberlangsungan pengamalan ajaran agama secara aman dan tenang dengan menjauhkan segala bentuk kerusakan yang membahayakan kemurnian agama. Nah pengertian tersebut mencakup upaya melawan penindasan terhadap agama, memerangi kedzoliman dan menentang kemunkaran. Hal inilah yang menjadi substansi peperangan Rasulullah SAW dan ini pulalah yang menjadi substansi penghancuran sarang kemaksiatan, jadi keduanya mempunyai persamaan substansial, gitu.

Kemudian peneliti kejar dengan pertanyaan yang lebih responsip yaitu dengan menjustise bahwa dakwah Islam dalam rangka menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* harus dilakukan dengan lemah lembut dan kekerasan sangat berbahaya bagi keberlangsungan dan proses dakwah, hal ini dilakukan semata-mata demi mengetahui apa esensi mendasar dari gerakan *amar ma'ruf nahi munkar* ala Front Pembela Islam Kabupaten Bangkalan. berikut pemaparannya:

Tidak ada seorangpun yang memungkiri bahwa sikap lembut dan bijak adalah sikap yang terpuji, bahkan harus dikedepankan diberbagai situasi dan kondisi, apalagi dalam ber*amar ma'ruf nahi munkar*. Wali songo saja bisa sukses dalam menyebarkan agama Islam di tanah jawa justru karma mengedepankan sikap toleran dan lemah lembut, mereka berbaur dengan masyarakat dan tradisi setempat.

Lalu juga beliau menjelaskan tentang kesepakatan para ulama bahwa *amar ma'ruf* harus dilakukan dengan cara yang *ma'ruf*. Berikut penjelasannya:

Benar. *Amar ma'ruf nahi munkar* harus dilakukan dengan cara yang *ma'ruf*. Ini harga mati yang tidak bisa ditawar. Penegakan *amar ma'ruf nahi munkar* harus dengan cara tetap menghalalkan yang halal dan mengharamkan yang haram, menghaqkan yang haq dan membatalkan yang bathil, sebagaimana tugas yang pernah dilakukan oleh para nabi dan Rasul. Dan jangan lupa, disamping itu harus ada pula kemampuan membaca situasi dan kondisi untuk menghitung besar manfaat dan mudharat dari *amar ma'ruf nahi munkar* tersebut, serta harus memiliki kepiawaian menejemen strategi yang jitu untuk menekan dan mengeliminir tingkat kerugian perjuangan.

Dengan jawaban yang seperti itu, maka ingin lebih mendalam lagi mengetahui substansi mendasar dengan tataran teori yang dijelaskan untuk kemudian dihubungkan langsung dengan aplikasi yang selama ini dilakukan Front Pembela Islam di lapangan. Yaitu kekerasan yang sering ditampilkan oleh Front Pembela Islam dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*. Berikut penjelasan R.H.Nasir Zaini:

Begini, kekerasan adalah cerminan dari dua sikap, pertama cerminan dari kekasaran sikap dan kebengisan hati. Kedua, cerminan dari ketegasan sikap dan ketegaran prinsip. Untuk yang pertama, itu sangat-sangat dilarang karena bertolak belakang dengan prinsip kelembutan yang diajarkan Islam. Sedangkan yang kedua tadi, sama sekali tidak bertentangan dengan prinsip kelembutan, karena ia hanya merupakan tindak lanjut dari suatu proses *amar ma'ruf nahi munkar* dengan kelembutan yang tak terselesaikan. Dan saya rasa saat mana tercipta suatu kondisi bahwa *amar ma'ruf nahi munkar* tidak bisa berjalan kecuali dengan sikap tegas dan keras.

Lalu R.H.Nasir Zaini menjelaskan tentang kesan dan tuduhan premanisme yang selama ini menjadi bagian dari penegakan dakwah Islam *amar ma'ruf nahi munkar*:

Adapun tuduhan bahwa FPI merupakan bagian dari premanisme politik itu tidak benar, seperti yang Abah Nasir tadi katakan bahwa tindakan seperti itu merupakan tindakan yang reaktif dari seluruh proses pendekatan yang telah dijalani dan itupun jelas-jelas tidak sesuai dengan aturan organisasi. Sebetulnya masih banyak lagi tuduhan miring yang dialamatkan kepada FPI, makanya kami FPI Bangkalan akan tampil beda dalam mensosialisasikan dakwah Islam kepada masyarakat secara harmonis.

Adapun beberapa tindakan *amar ma'ruf nahi munkar* Front Pembela Islam menunjukkan identitas organisasi tersebut sebagai salah satu organisasi Islam radikal fundamentalis ekstrem (organisasi Islam yang mengedepankan otot dalam bukan otak, dan mengkaji hokum secara tekstual bukan kontekstual), hal tersebut dibantah oleh tokoh muda dan aktivis mahasiswa Front Pembela Islam Bangkalan, Mukhlis As-Suryani, berikut penuturannya:

Adapun soal stempel fundamentalis ekstrem radikal yang bergerak tanpa pengetahuan yang diberikan sejumlah aktivis dakwah dimanapun kepada FPI, sungguh kami sesalkan. Mereka terlalu cepat mengambil kesimpulan dengan bahan yang kurang matang menurut saya. Ya, bila yang dimaksud dengan fundamentalis adalah golongan yang teguh memegang ajaran agama, patuh kepada Allah SWT dan Rasulnya, semoga kami termasuk kaum fundamentaslis.

C. Analisis Data

Penelitian ini telah memperoleh data yang berupa ucapan dan tulisan hasil wawancara serta observasi yang dilakukan peneliti selama dilapangan. Temuan ini berupa data tentang dakwah Front Pembela Islam (FPI) di Kabupaten Bangkalan (studi tentang gerakan *amar ma'ruf nahi munkar*).

Sebagai bagian dari penyajian analisis data, maka temuan data yang disajikan diatas (penyajian data) perlu adanya spesifikasi untuk memudahkan

menganalisis sesuai dengan rumusan masalah, sebagai focus penelitian sebagai berikut:

1. Setting Historis, Sosial, Politik Front Pembela Islam (FPI) Kabupaten Bangkalan

Sekian banyak agenda dakwah Islam yang berkembang di tanah air menjadi cerminan tersendiri bagi keberlangsungan penegakan *amar ma'ruf nahi munkar* dalam Islam. Kabupaten Bangkalan pun yang merupakan bagian tak terpisahkan dan dikenal masyarakat yang religius ikut menjadi sasaran dari proses dakwah Islam (Islamisasi Program) di nusantara. Keberadaan organisasi dakwah Front Pembela Islam di Kabupaten Bangkalan juga merupakan bagian dari proses dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*. Disitulah sisi strategis sehingga organisasi ini dapat diterima dan mendapat tempat yang lapang di dalam mensosialisasikan agenda program yang telah ditetapkan. Sebagaimana pernyataan deklarator awal berdirinya Front Pembela Islam di Bangkalan. berikut penuturan R.H.Nasir Zaini pada hari Sabtu, 28 Maret 2009 sebagai berikut:

Inikan organisasi Islam, tentu saya sebagai orang Islam yang taat harus menerima keberadaan organisasi FPI di Bangkalan. Dan kita semua tahu kok bahwa ideologis dasar FPI tidak bertentangan dengan Islam, saya rasa itu sangat diperlukan keberadaannya khususnya di Kabupaten Bangkalan ini. Saya punya pandangan begini selama kita atau katakanlah organisasi seperti FPI dijalankan dengan baik, ya, menurut agama dan aturan pemerintah tentunya, itu tidak jadi soal menurut saya, dan saya kira semua organisasi-organisasi yang berlebelkan Islam harus di terima oleh masyarakat lebih-lebih di Bangkalan, apalagi akan masuknya industrialisasi besar-besaran di Madura yang imbasnya sangat beragam bagi keberlangsungan identitas kita, itu... jembatannya (Suramadu) saja sudah hampir selesai dibangun, kan yang penting pendekatannya. Kenapa saya mau ditawarkan menjadi koordinator sementara pada waktu pertemuan dengan habib

Rizieq pertama kali di Kecamatan Blega? Ya karena ada semacam panggilan hati dan seruan moral sebagai orang muslim saya terpanggil untuk menerima ajakan tersebut, dan saya bilang pada beliau (Habib Rizieq), selama organisasi ini berjalan diatas pundit-pundi ajaran Islam yang kaffah dengan ridho Allah saya siap menjalankan amanah tersebut.¹⁸

Bangkalan merupakan kota kecil dengan delapan belas kecamatan dan dua ratus delapan puluh desa serta delapan kelurahan ini, tumbuh berkembang pada dua fase system kebudayaan. Budaya kerajaan yang eksis pada masa pra colonial sampai pada masa pertengahan kolonialis melahirkan dinamika tersendiri bagi Kota Bangkalan. Yang lambat laun paradigma kerajaan itu bergeser ke dalam system pasantren.

Pengaruh besar tradisi pesantren ini terlihat dengan berdirinya lembaga pendidikan Islam dibawah seorang figure ulama' kesohor yang bernama K.H.Mohammad Cholil bin Abdullatief (Syaichona Cholil Bangkalan) beliau adalah guru besar yang banyak melahirkan kiyai-kiyai besar di Madura dan Jawa. Berikut penuturan ketua Front Pembela Islam (FPI) yang notabene cicit Mbah Cholil Bangkalan dan penerus pengasuh Pondok Pesantren Syaichona Cholil I R.K.H.Fahrillah Aschal pada Hari Kamis, 30 April 2009 sebagai berikut:

Sangat cocok dan pas sekali adanya organisasi dakwah Islamiyah Front Pembela Islam di Bangkalan, karena menurut saya secara fundamentalis konsep dan ideologis ada kesamaan antara Nahdlatul Ulama' (NU), Front Pembela Islam dan kultur masyarakat Bangkalan pada umumnya. Sehingga akan terbuka ruang bagi FPI dalam menegakan *amar ma'ruf nahi munkarnya* di Bangkalan, dan itu pasti akan saya lakukan secara maksimal. Ya, bukan mentang-mentang saya bagian dari keluarga Syaichona Cholil tapi ini juga saya yakin

¹⁸ Wawancara dengan R.K.H.Fahrillah Aschal pada Hari Kamis, 30 April 2009

merupakan visi dan misi dakwah yang Insya Allah pernah beliau cita-citakan dulu.

Dalam tatap muka wawancara yang peneliti lakukan dengan beliau selama kurang lebih 1 (satu) jam di kantor cabang Nahdlatul Ulama (DPCNU) Bangkalan pada hari Minggu, 30 April 2009, beliau sangat mendukung terhadap adanya penelitian yang dilakukan secara akademis karena ini merupakan cikal-bakal bagian dari penegakan *amar ma'ruf* yang selama ini terus disuarakan secara lantang oleh Front Pembela Islam khususnya Bangkalan sebagai barometer perjuangan dakwah Islam. Akan tetapi keberlangsung dan keakrapan dalam proses wawancara tidak berlangsung lama, karena R.K.H Fahrillah Aschal harus segera meninggalkan tempat dimana beliau berkantor sehari-hari. Sebagai pengasuh utama pondok pesantren Syaichona Cholil I Bangkalan yang baru beberapa bulan menggantikan posisi ayahandanya yang telah berpulang kerahmatullah K.H.Abdullah Schal, harus memakan tenaga ekstra untuk bisa membagi waktu untuk melayani umat, itu yang beliau katakana sebelum akhirnya meninggalkan tempat.

Memperhatikan latar belakang pendirian Front Pembela Islam Khususnya Di Kabupaten Bangkalan, asasi dan doktrinasi perjuangan organisasi serta sikap independensinya jelas akan berpengaruh terhadap pembentukan karekteristik perjuangan. Pemeliharaan karakteristik tersebut sejalan dengan pola juang Front Pembela Islam dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*. Ada yang beranggapan bahwa karakteristik Front

Pembela Islam adalah karakteristik Arab. Dakwah yang dikembangkannya adalah dakwah Arab bukan dakwah Islam. Penggunaan simbolisasi organisasi sering dijadikan acuan akan penilaian masyarakat terhadap karakteristik tersebut. Ini tercermin dari berbagai budaya Arab seperti tata cara berpakaian dan bicara begitu kental mewarnai tingkah laku para aktivis Front Pembela Islam (FPI), bahkan sikap keras para anggota organisasi dalam gerakan *amar ma'ruf nahi munkar* dan makin memperjelas identitas kearabannya.¹⁹

Akan tetapi hal tersebut langsung dibantah oleh deklarator Front Pembela Islam Kabupaten Bangkalan, R.H.Nasir Zaini dengan mengatakan bahwa, asasi dan doktrinasi memang melatar belakangi nilai perjuangan organisasi serta sikap independensinya, memang sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakteristik perjuangan Front Pembela Islam. Saat ini yang bisa dirasakan bahwasannya karakteristik Front Pembela Islam di Bangkalan setidak-tidaknya dalam beberapa sikap, yaitu pertama, harus mempunyai sikap berani dan tegas dalam setiap kali menghadapi persoalan dan selama persoalan itu bersinggungan langsung dengan kegiatan *amar ma'ruf nahi munkar*.²⁰

Bahkan masih penuturan R.H.Nasir Zaini, ketika terjadi pembentukan pengurus di tiap-tiap cabang (kecamatan), para pengurusnya tersebut dengan sukarela menyiapkan ongkos dan dana sendiri untuk pelantikan. Bahkan tidak jarang mereka pula yang mengundang orang

¹⁹ Dokumentasi Proposal FPI Bangkalan

²⁰ Wawancara, R.H.Nasir Zaini (Deklarator FPI Bangkalan) Sabtu, 28 Maret 2009.

pusat untuk pelantikan dengan tanggungan biaya transportasi. Tentu ini di luar kedzaliman organisasi, tapi itulah kenyataannya, kemandirian masing-masing wilayah Front Pembela Islam Kabupaten Bangkalan.

Kesamaan sosio kultural religius dengan misi dakwah Front Pembela Islam merupakan bentuk sinkronisasi dan apresiasi yang melatarbelakangi keberadaan organisasi ini lahir dan tumbuh di Kabupaten Bangkalan. Walaupun dari segi politik kurang memberi pencerahan akan legalitasnya sebagai organisasi dakwah.

2. Dakwah Front Pembela Islam (FPI) di Kabupaten Bangkalan?

Sebagai kiai yang kharismatik di Bangkalan K.H.Fahrillah Aschal selain ketua Majelis Tanfidz Front Pembela Islam Bangkalan, juga menjabat ketua Dewan Tanfidz Nahdlatul Ulama' (NU) cabang Bangkalan. Akan tetapi rangkap jabatan strategis yang dilakukan bukan berlatar belakang karena keinginan pribadi, lebih karena pada amanat yang diberikan masyarakat Bangkalan, dan sebagai sebuah organisasi yang sama-sama berlandaskan ideology Islam, organisasi dakwah Islam, dengan tujuan yang sama yaitu, menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* menurut ajaran agama Islam. Tentu tidak ada benturan yang negative antara keduanya dalam mengaplikasikan kegiatan kerjanya di masyarakat. Justru dengan menjadi nahkoda keduanya dia bisa dengan mudah mengimilisir bentuk-bentuk benturan ke arah negative untuk lebih menyamakan agenda keduanya ke ranah positif, lebih bermanfaat dan bermartabat bagi proses

amar ma'ruf nahi munkar. Sebagaimana yang R.K.H.Fahrillah Aschal pada Hari Kamis, 30 April 2009 berikut penuturannya:

Kalau FPI ini adalah wadah organisasi pergerakan, organisasi dakwah dengan *amar ma'ruf nahi munkar* dan sifatnya structural tidak sampe' menyentuh kepada tataran ibadah. Akan tetapi kalau NU selain organisasi structural yang juga organisasi dakwah Islam, NU itu merupakan organisasi madzhab katakanlah begitu, bagaimana tidak!! Masyarakat kita sudah mempercayainya seperti itu dan memang dalam kaidah-kaidah didalamnya juga mengarah kesitu, dengan menggunakan Mazhab Syafi'I sebagai landasan fiqih nya. Kalau pake' Qunut itu orang NU kalau tidak pake' Qunut orang Muhammadiyah, itu contoh dasarnya. Jangan jauh-jauh kita sendiripun merasakan hal itu.²¹

Sebagai sebuah organisasi dakwah yang aktif dalam menjalankan agenda kerja dakwah yang positif, Front Pembela Islam (FPI) Bangkalan selalu menjalani misi dakwahnya ke tengah-tengah masyarakat bawah di Kabupaten Bangkalan. Misi itu lebih kepada penguatan nilai-nilai keimanan dan penguatan aqidah Islam. Tidak lepas disitu saja, selain misi dakwah Islam yang dilakukan terhadap masyarakat luas, organisasi Front Pembela Islam (FPI) Bangkalan juga melakukan kegiatan-kegiatan yang sifatnya internal organisasi. Berikut penuturan R.K.H Fahrillah Aschal Hari Kamis, 30 April 2009:

Dijalankan sesuai agenda kerja yang telah direncanakan dan ditetapkan dalam peraturan organisasi, pengajian formal biasa dilakukan setiap seminggu sekali ada yang satu bulan satu kali untuk mengasah dan mengayah kemampuan mental agama para anggota, itu saja selebihnya mengikuti agenda-agenda di masing-masing devisi.

²¹ Wawancara dengan R.K.H.Fahrillah Aschal pada Hari Kamis, 30 April 2009

Itu dilakukan sebagai bentuk *amar ma'ruf nahi munkar* para anggota dan aktivis Front Pembela Islam (FPI) Bangkalan yang tujuannya adalah sebagai benteng kokoh untuk menjaga, melindungi, memelihara dan meningkatkan iman dan taqwa umat. Pada saat iman dan taqwa umat itu baik, maka segala pintu keberkahan akan terbuka baginya.

Dan keberkahan yang dimaksud adalah kebahagiaan hidup yang mencakup berbagai sector sisi kehidupan umat manusia secara kaffah.

Memperhatikan latar belakang pendirian Front Pembela Islam Khususnya Di Kabupaten Bangkalan, asasi dan doktrinasi perjuangan organisasi serta sikap independensinya jelas akan berpengaruh terhadap pembentukan karakteristik perjuangan. Pemeliharaan karakteristik tersebut sejalan dengan pola juang Front Pembela Islam dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*. Ada yang beranggapan bahwa karakteristik Front Pembela Islam adalah karakteristik Arab. Dakwah yang dikembangkannya adalah dakwah Arab bukan dakwah Islam. Penggunaan simbolisasi organisasi sering dijadikan acuan akan penilaian masyarakat terhadap karakteristik tersebut. Ini tercermin dari berbagai budaya Arab seperti tata cara berpakaian dan bicara begitu kental mewarnai tingkah laku para aktivis Front Pembela Islam (FPI), bahkan sikap keras para anggota organisasi dalam gerakan *amar ma'ruf nahi munkar* dan makin memperjelas identitas kearabannya.²²

²² Dokumentasi Proposal FPI Bangkalan

Akan tetapi hal tersebut langsung dibantah oleh deklarator Front Pembela Islam Kabupaten Bangkalan, R.H.Nasir Zaini dengan mengatakan bahwa, asasi dan doktrinasi memang melatarbelakangi nilai perjuangan organisasi serta sikap independensinya, memang sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakteristik perjuangan Front Pembela Islam. Saat ini yang bisa dirasakan bahwasannya karakteristik Front Pembela Islam di Bangkalan setidaknya-tidaknya dalam beberapa sikap, yaitu pertama, harus mempunyai sikap berani dan tegas dalam setiap kali menghadapi persoalan dan selama persoalan itu bersinggungan langsung dengan kegiatan *amar ma'ruf nahi munkar*.²³

Sebagai contoh, Front Pembela Islam (FPI) wilayah Bangkalan bersama-sama dengan pengurus pusat, pernah mengeluarkan Maklumat tentang penolakan Presiden wanita, penolakan tersebut adalah sebagai wujud dan sikap Istiqomah Front Pembela Islam Bangkalan, sekaligus sebagai konsistensi organisasi dalam keberanian dan ketegasan dalam perjuangannya. Bagi Front Pembela Islam yang haq harus dikatakan haq dan yang bathil harus dikatakan bathil. Sikap selanjutnya yang harus ditampilkan Front Pembela Islam ialah semangat dan Militan dalam melaksanakan program *amar ma'ruf nahi munkar* harus menjadi ciri khas yang sedikit demi sedikit melekat, semakin lama semakin kuat dalam diri para aktivis Front Pembela Islam Bangkalan. Berikut petikan wawancara dengan R.H.Nasir Zaini pada hari Sabtu, 28 Maret 2009:

²³ Wawancara, R.H.Nasir Zaini (Deklarator FPI Bangkalan) Sabtu, 28 Maret 2009.

Ya, selain mengedepankan dan menjunjung tinggi nilai kebenaran, tentu sebagai organisasi dakwah FPI harus berani dan tegas, misalnya, berani dalam menyampaikan pendapat, mengoreksi kesalahan, memberi solusi dan tentu diikuti aksi. Serta tegas dalam mengambil keputusan, memegang prinsip melawan kezholiman dan memerangi kemunkaran. Juga semangat yang militant dengan dasar *amar ma'ruf nahi munkar*, selain itu juga yang paling wajib adalah menanamkan nilai-nilai kesabaran dan tabah dalam menghadapi semua cobaan dalam beramar *ma'ruf nahi munkar*, memang cukup berat medan yang akan dilalui, tapi bagaimanapun konsekwensinya karakter ini harus dimiliki oleh aktivis FPI, makanya disebut gerakan *amar ma'ruf nahi munkar*.²⁴

Sabar dan tabah dalam berbagai resiko telah banyak dialami oleh para aktivis Front Pembela Islam tidak terkecuali di Bangkalan saat ini dan seterusnya. Sebagai organisasi yang legal, tidak ada satu cabang pun baik, wilayah dan kecamatan dari organisasi yang mendapat suplai bantuan dari pusat dalam pembentukan mau pun pengoperasiannya. Seluruh cabang Front Pembela Islam (FPI) murni muncul dari arus bawah. Di Kabupaten Bangkalan dalam pengoperasiannya menggunakan biaya dari masing-masing anggota (iuran) apabila organisasi membutuhkannya.

Bahkan pada saat ada kegiatan pengajian yang diadakan setiap satu bulan sekali dan dilakukan kantor sekretariat Bangkalan, mereka para anggota dan aktivis Front Pembela Islam (FPI) Bangkalan mengikuti dengan antusias dan khusu', acara tersebut diisi dengan ceramah agama oleh ketua umum dan selanjutnya dibuka forum dialog atau Tanya jawab seputar materi keagamaan yang telah disampaikan. Dan seperti biasa pada bulan-bulan sebelumnya setelah acara selesai baru ada pengkondisian

²⁴Wawancara dengan R.H.Nasir Zaini, sabtu, 28 Maret 2009.

anggota organisasi untuk mengisi uang kas atau iuran bulan dengan nominal seikhlasnya.²⁵

Disitulah Front Pembela Islam (FPI) harus dapat memilah dan memilih ruang gerak dakwah Islam di Bangkalan. Berikut penuturan R.K.H.Fahrillah Aschal pada hari Sabtu, 07 Februari 2009 :

Sisi politik FPI Bangkalan sama dengan representasi pusat, hanya saja di Bangkalan situasi dan kondisinya beda dengan di daerah lain. Kita tahu kebijakan politik selalu tunduk patuh kepada kebijakan politik penguasa, apa yang menjadi titah bupati itu merupakan mandate yang harus diikuti oleh semua lapisan pemerintahan sampai ke tingkat klebun. Makanya FPI selalu mengambil posisi dan menempatkan diri pada wilayah yang searah dengan kebijakan, tapi bukan berarti tunduk, tergantung pada isi kebijakan itu, kalau sekiranya bertentangan dengan misi FPI kita harus menentangnya Cuma dengan cara-cara kearifan local masyarakat Bangkalan pada umumnya.

Wawancara tersebut dilakukan setelah acara deklarasi dan pelantikan pengurus karang taruna Kabupaten Bangkalan periode 2009-2014 di gedung Ratoh Ebhu pada hari Sabtu, tanggal 07 (tujuh) Februari di Bangkalan. Dalam kesempatan itu R.K.H.Fahrillah Aschal selain undangan atas nama Nahdlatul Ulama' (NU) Bangkalan, juga mewakili Front Pembela Islam (FPI) Bangkalan.²⁶

Karena acara yang dihadiri oleh Front Pembela Islam (FPI) Bangkalan merupakan undangan dari organisasi lain, ini menunjukkan bahwa eksistensi Front Pembela Islam (FPI) Bangkalan cukup responsip terhadap eksistensi organisasi-organisasi lain di Bangkalan. Berikut

²⁵ Hasil Observasi di Sekretariat FPI Bangkalan, 28 Maret 2009.

²⁶ Hasil Wawancara di Gedung Ratho Ebhu Bangkalan, Sabtu, 07 Februari 2009.

penuturan R.K.H.Fahrillah Aschal masih pada hari Sabtu, 07 Februari 2009 :

Dalam memainkan peran sebagai pelayan umat, katakanlah begitu dan pembela agama, maka FPI di Bangkalan ini berkewajiban untuk membina hubungan yang baik dengan berbagai kalangan. Hubungan FPI dengan sesame ormas senantiasa dibangun secara professional, apalagi dengan ormas yang memiliki kesamaan visi dan misi, misalnya NU seperti yang masih saya jalani saat ini, atau dengan LSM dan organisasi kemahasiswaan lainnya, *padi' andi'eng be'eng joh apa nyamanah* (lalu saya menjawab Leksdam) ya leksdam itu juga harus didekati, lebih-lebih seperti *leksdam lebi semma' de' bapa'eng* (Bupati Bangkalan) hehe. Ya dengan kata lain FPI atau organisasi apapun tidak bisa berjalan sendiri, harus bergandengan dengan yang lain saling berbagi tugas perjuangan.²⁷

Masih menurut R.K.H.Fahrillah Aschal terkait eksistensi Front Pembela Islam (FPI) Bangkalan, dengan organisasi masyarakat Islam lainnya. Semua ormas Islam berpegang teguh pada Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai hokum dasarnya. Sehingga secara umum bisa dikatakan bahwa, berbagai ormas Islam tersebut sama berjuang untuk menegakan *amar ma'ruf nahi munkar*. Nah, kenapa Front Pembela Islam (FPI) Bangkalan tidak melebur saja menyatu secara struktur organisasi dengan mereka, khususnya dengan ormas Islam yang sudah besar dan berpengalaman, misalnya begitu katakanlah Nahdlatul Ulama'. Sehingga langkah perjuangan *amar ma'ruf nahi munkar* semakin kuat, atau memang keragaman kelompok dan organisasi Islam ini menjadi bagian dari perpecahan umat. Misalnya ada pertanyaan seperti itu. Lalu dengan ada santai penuh wibawa R.K.H Fahrillah Aschal menuturkan begini:

²⁷ Wawancara, Sabtu 07 Februari 2009.

Wajib hukumnya bagi Front Pembela Islam Bangkalan menghargai dan menghormati organisasi Islam lainnya, dan harus selalu berupaya membangun kerja sama dengan mereka dalam perjuangan menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*. Bahkan berkewajiban untuk ikut serta menjaga citra ormas Islam lainnya. Apalagi dengan organisasi yang telah banyak memakan asam garam pengalaman dalam perjuangan Islam. Seperti Nahdlatul Ulama', Muhammadiyah dan lain-lainnya. Adalah menjadi kemestian bagi kita Front Pembela Islam (FPI) lebih-lebih di Bangkalan untuk belajar dari pengalaman dan pengetahuan mereka yang telah melanglang buana lebih lama. Dan Alhamdulillah Front Pembela Islam (FPI) di Kabupaten Bangkalan tercinta ini, ternyata tidak sendirian dalam memperjuangkan *amar ma'ruf nahi munkar*. Dan disamping ormas-ormas yang saya sebutkan tadi masih banyak ormas Islam lainnya yang tegar, gagah dan sangat berpengalaman dalam *amar ma'ruf nahi munkar*. Lain lagi dengan yang non organisasi, misalnya seorang kiai atau katakanlah da'i yang ahli dalam menyampaikan pesan dakwah terhadap masyarakat awam. Pokoknya perjuangan yang mengatasnamakan *amar ma'ruf nahi munkar* harus terus kita galang dan kita dukung bersama.

Organisasi-organisasi yang mengedepankan nilai-nilai agama sebagai landasan dasarnya banyak dijumpai di Kabupaten Bangkalan, dan organisasi tersebut merupakan organisasi yang memang sudah mengakar secara structural dari pusat hingga ke daerah. Misalnya dalam tataran dunia politik sering kita jumpai partai-partai politik yang konstituennya berbasis massa Islam, seperti Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Partai Persatuan Pembangunan (PPP), Partai Bulan Bintang (PBB), Partai Kebangkitan Nasional Ulama' (PKNU) dan masih banyak lagi. Begitu pula dengan organisasi kepemudaan dan mahasiswa dari sisi akademis banyak organisasi-organisasi kedaerahan di Bangkalan yang juga merupakan organisasi Ekstra struktur pusat. Misalnya di beberapa kampus di Bangkalan seperti, Trunojoyo, IKIP, STITAL dan STITMU, banyak mahasiswa dari mereka mengikuti kegiatan organisasi yang bernuansa

Islam sebagai pijakan pergerakan dan landasan ideologinya. Ada Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Gerakan Pemuda Anshor, Gerakan Pemuda Islam (GPI), Front Mahasiswa Islam (FMI), Pelajar Islam Indonesia (PII) dan masih banyak lagi organisasi kepemudaan dan mahasiswa di Bangkalan khususnya yang merupakan representasi penegakan *amar ma'ruf nahi munkar*.

Berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah menjamin tidak terjadinya *perpecahan*, namun bukan berarti terhindar dari *perbedaan*. Berbagai fakta dan data menunjukkan adanya perbedaan pendapat antar para sahabat Nabi SAW, sekali pun mereka merupakan generasi yang terbaik dalam berpegang teguh pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Juga jauh sebelum sahabat ra, telah terjadi perbedaan pendapat diantara para Nabi, seperti perbedaan metode dakwah Nabi Musa as dan Nabi Harun as, yang satu tegas sedang yang lainnya lembut. Sehingga sempat terjadi selisih pendapat antara keduanya. Atau perbedaan pendapat yang terjadi antara Musa as dan Nabi Khidir as, yang satu berpegang kepada syari'at sedang yang lainnya kepada hakikat yang diberikan Allah SWT kepadanya. Atau adalagi perbedaan keputusan hukum yang diambil oleh Nabi Daud as dan Sulaiman as terhadap pemilik kebun dan pemilik kambing yang bertikai karena kebun yang satu dirusak oleh kambing yang lainnya, yang kemudian Allah SWT membenarkan pendapat Nabi Sulaiman as dengan tetap memuji Daud as.

Berbeda pendapat bukan berarti berpecah belah, selama umat bisa menghargai pendapat orang lain dengan jiwa besar, lapang dada, sikap tawadhu' yang tinggi, maka tetap akan merasakan kehangatan ukhuwah dalam kenikmatan perbedaan pendapat tersebut. Tapi justru sebaliknya sekecil apapun perbedaan pendapat justru akan mengakibatkan perpecahan yang fatal, apabila yang berselisih tidak bisa menghormati pendapat orang lain. Inilah yang ingin ditunjukkan Front Pembela Islam (FPI) Bangkalan dalam menerjemahkan splikasi hokum Islam terhadap aktivitas dakwah yang selama ini dilakukan.

Mekanisme perjuangan Front Pembela Islam (FPI) di Kabupaten Bangkalan dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* yang diletakkan organisasi ialah sebagai berikut:

1) Pengambilan keputusan berdasarkan syari'at Islam

Untuk mengambil suatu keputusan, apalagi yang berkaitan dengan gerakan fisik *amar ma'ruf nahi munkar*, seperti melakukan demonstrasi, maka organisasi harus mengkaji terlebih dahulu dalam laboratorium Syari'ah. Disini semua bahan keputusan digodok oleh para ahli ilmiah dan professional menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah serta sumber ijtihat lainnya.

2) Pelaksanaan keputusan dengan menempuh prosedural hukum Formal Negara terlebih dahulu.

Ini dalam rangka menghindari jebakan melawan hukum Negara untuk memelihara kesinambungan perjuangan organisasi, khususnya

menyangkut gerakan fisik yang sewaktu-waktu dapat terjadi dalam melawan kemunkaran. Prosedur formal itu meliputi:²⁸

- a) Menghimpun data dan fakta sebagai bukti hokum adanya kemunkaran yang melanggar hukum agama dan Negara.
 - b) Menghimpun dukungan konkret masyarakat luas
 - c) Membuat pelaporan dan tuntutan ke seluruh instansi pemerintahan daerah yang berwenang baik eksekutif, legislative maupun yudikatif.
- 3) Penggunaan dan pemanfaatan kekuatan umat saat prosedur menemui jalan buntu.

Berikut penuturan R.H.Nasir Zaini:

Makanya, khusus di Kabupaten Bangkalan stigma tersebut akan tidak berlaku sama sekali, dan selama gerak kerja kita sejalan dengan etika dan kultur kedaerahan, apalagi di Bangkalan yang kita tahu masyarakatnya sangat menjunjung tinggi nilai kesepahaman berkelompok. Makanya kenapa dari awal saya mau dijadikan coordinator oleh Habib Rizieq, itu yang ingin saya tunjukkan. Adapun soal kecaman keras terhadap FPI baik dari masyarakat maupun tokoh Islam sekalipun saya hanya bisa berharap kecaman tersebut semoga bukan hujatan melainkan kritik membangun yang keluar dari hati yang tulus sehingga menjadi masukan penting bagi perjuangan dakwah FPI khususnya di Bangkalan ke depan. Hanya saja sampai saat ini khususnya di Bangkalan sedikit sekali tokoh yang mau mengkonfirmasi langsung kepada kami tentang segala berita yang menyangkut sepak terjang FPI dalam ber *amar ma'ruf nahi munkar*. Dan Alhamdulillah baru kali ini ada mahasiswa yang mau meneliti lebih mendalam tentang gerakan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* FPI Bangkalan dan semoga menjadi terobosan awal untuk mengubah stigma tersebut.²⁹

²⁸ Dokumentasi FPI Bangkalan.

²⁹ Wawancara Minggu, 09 Mei 2009.

Dalam wawancara tersebut, R.H.Nasir Zaini juga menjelaskan tentang wilayah-wilayah yang merupakan target sasaran dakwah Front Pembela Islam (FPI) Bangkalan yang harus dilakukan. Yaitu:

1) Wilayah Aksi *Amar Ma'ruf*

Yaitu, wilayah yang padat maksiat dan didukung oleh masyarakat setempat atau setidaknya masyarakat tersebut tidak merasa terganggu dengan kemaksiatan yang ada. Di wilayah ini Front Pembela Islam (FPI) tidak boleh melakukan aksi keras melawan maksiat, karena hanya akan menciptakan benturan dengan masyarakat yang memang pada dasarnya belum memiliki kesadaran yang baik. Dan untuk menghindari konflik horizontal antar masyarakat, maka organisasi ini berkewajiban melakukan *Amar ma'ruf nahi munkar* dengan menyemarakkan dakwah Islam untuk menyadarkan umat dari bahaya maksiat.

2) Wilayah Aksi *Nahi Munkar*

Yaitu wilayah yang juga padat maksiat dan ditolak oleh masyarakat setempat atau setidaknya masyarakat tersebut sudah diresahkan dan diganggu oleh aktivitas kemaksiatan yang ada. Disinilah organisasi berkewajiban mendorong dan membantu masyarakat setempat secara optimal menindak tegas segala kemaksiatan yang ada, karena tingkat kesadaran beragama masyarakat setempat relatif baik.

Pembahasan awal R.H.Nasir Zaini mengarah pada kaitan hukum *amar ma'ruf nahi munkar* (yang telah disebutkan diatas) yang lima terhadap kaitannya dengan kesan nahi munkar yang sering dilakukan anggota Front, yaitu kesan bakar-membakar, berikut penuturannya:

Ya. Terlepas dari hukum fiqih yang lima, maka dengan pertimbangan Fiqhud dakwah aksi penghancuran dan pembakaran tempat maksiat harus di hindarkan sebisa mungkin. Dan kita harus bisa berusaha mencari alternative lain. Sekalipun harus membutuhkan lebih banyak pengorbanan waktu, tenaga dan fikiran. Makanya saya ingin sekali menghilangkan kesan (kekerasan) itu di Bangkalan ini.

Yang kemudian diperjelas dengan pemaparan seputar prosedur yang harus diikuti dalam setiap kali melakukan aksi *amar ma'ruf nahi munkar*:

Prosedurnya wajib bagi setiap lascar FPI untuk tidak atau dilarang melanggar hokum Negara dan hokum agama, itu garis besarnya. Ya saya kira samalah dengan prosedur-prosedur standart lainnya, yaitu mengirim surat protes dan peringatan keras ke pemilik pengusaha tempat maksiat tersebut, dengan tembusan kepala desa atau camat, binmas atau kapolsek, danramil dan tentunya ulama' dan para tokoh blater setempat sebagai suatu bentuk dukungan moral yang kita harapkan dari beliau-beliaunya itu. Dan bila tidak ditanggapi dalam waktu sekurang-kurangnya satu minggu atau satu bulan paling lambat, maka libatkan masyarakat untuk mengambil inisiatif lain dalam upaya menutup tempat maksiat tersebut, yang dalam pelaksanaannya wajib berkoordinasi dengan aparat keamanan yang berwenang.

Dengan penjelasan tersebut dan berpedoman pada arti dakwah yang sesungguhnya, Rasulullah melakukan dakwah dengan lemah lembut penuh perdamaian dan itu dipertegas lagi dalam beberapa ayat yang mengatur dan menjelaskan tentang dakwah Islam, hal ini peneliti coba konfirmasi kepada R.H.Nasir Zaini, dan tanggapannya sebagai berikut:

Kesabaran adalah sesuatu yang mutlak dimiliki oleh setiap muslim apalagi pelaku dakwah, terlebih lagi dalam beramar *ma'ruf nahi munkar* kesabaran tidak ada batasnya, dalam kondisi seperti apapun. *Je'eng jeman satiyah reh semmoh repot, bedhe see terlalu sabber ghelluh idhe'-teddhe', ta' ereken oreng, sangghu tako' poko'eng labede'eh beih, tak saber sangghu ken anoh gelluh, angkolah, sok, ye poko'eng la macem-macem* (zaman sekarang ini repot, terlalu sabar diinjak-injak orang, disangka takut dan gak ada yang perduli pokoknya ada-ada saja, andaikan tidak sabar disangka macam-macam, sombonglah atau apapun bahasanya). Yeh sepeenting selama bisa mengendalikan *hawe napsu* secara bagus untuk ikut menyemarakkan kema'rufan dan senantiasa mencegah kemunkaran demi tegaknya agama itu makna dasar kesabaran.

Kemudian peneliti kejar dengan pertanyaan yang lebih responsip yaitu dengan menjustise bahwa dakwah Islam dalam rangka menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* harus dilakukan dengan lemah lembut dan kekerasan sangat berbahaya bagi keberlangsungan dan proses dakwah, hal ini dilakukan semata-mata demi mengetahui apa esensi mendasar dari gerakan *amar ma'ruf nahi munkar* ala Front Pembela Islam Kabupaten Bangkalan. berikut pemaparannya:

Tidak ada seorangpun yang memungkiri bahwa sikap lembut dan bijak adalah sikap yang terpuji, bahkan harus dikedepankan diberbagai situasi dan kondisi, apalagi dalam beramar *ma'ruf nahi munkar*. Wali songo saja bisa sukses dalam menyebarkan agam Islam ditanah jawa justru karma mengedepankan sikap toleran dan lemah lembut, mereka berbaur dengan masyarakat da tradisi setempat.

Lalu juga beliau menjelaskan tentang kesepakatan para ulama bahwa *amar ma'ruf* harus dilakukan dengan cara yang *ma'ruf*. Berikut penjelasannya:

Benar. *Amar ma'ruf nahi munkar* harus dilakukan dengan cara yang *ma'ruf*. Ini harga mati yang tidak bisa ditawar. Penegakan *amar ma'ruf nahi munkar* harus dengan cara tetap menghalalkan yang halal dan

mengharamkan yang haram, menghaqkan yang haq dan membatalkan yang bathil, sebagaimana tugas yang pernah dilakukan oleh para nabi dan Rasul. Dan jangan lupa, disamping itu harus ada pula kemampuan membaca situasi dan kondisi untuk menghitung besar manfaat dan mudharat dari *amar ma'ruf nahi munkar* tersebut, serta harus memiliki kepiawaian menejemen strategi yang jitu untuk menekan dan mengeliminir tingkat kerugian perjuangan.

Dengan jawaban yang seperti itu, maka ingin lebih mendalam lagi mengetahui substansi mendasar dengan tataran teori yang dijelaskan untuk kemudian dihubungkan langsung dengan aplikasi yang selama ini dilakukan Front Pembela Islam di lapangan. Yaitu kekerasan yang sering ditampilkan oleh Front Pembela Islam dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*. Berikut penjelasan R.H.Nasir Zaini:

Begini, kekerasan adalah cerminan dari dua sikap, pertama cerminan dari kekasaran sikap dan kebengisan hati. Kedua, cerminan dari ketegasan sikap dan ketegaran prinsip. Untuk yang pertama, itu sangat-sangat dilarang karena bertolak belakang dengan prinsip kelembutan yang diajarkan Islam. Sedangkan yang kedua tadi, sama sekali tidak bertentangan dengan prinsip kelembutan, karena ia hanya merupakan tindak lanjut dari suatu proses *amar ma'ruf nahi munkar* dengan kelembutan yang tak terselesaikan. Dan saya rasa saat mana tercipta suatu kondisi bahwa *amar ma'ruf nahi munkar* tidak bisa berjalan kecuali dengan sikap tegas dan keras.

Lalu R.H.Nasir Zaini menjelaskan tentang kesan dan tuduhan premanisme yang selama ini menjadi bagian dari penegakan dakwah Islam *amar ma'ruf nahi munkar*:

Adapun tuduhan bahwa FPI merupakan bagian dari premanisme politik itu tidak benar, seperti yang Abah Nasir tadi katakan bahwa tindakan seperti itu merupakan tindakan yang reaktif dari seluruh proses pendekatan yang telah dijalani dan itupun jelas-jelas tidak sesuai dengan aturan organisasi. Sebetulnya masih banyak lagi tuduhan miring yang dialamatkan kepada FPI, makanya kami FPI

Bangkalan akan tampil beda dalam mensosialisasikan dakwah Islam kepada masyarakat secara harmonis.

Adapun beberapa tindakan *amar ma'ruf nahi munkar* Front Pembela Islam menunjukkan identitas organisasi tersebut sebagai salah satu organisasi Islam radikal fundamentalis ekstrem (organisasi Islam yang mengedepankan otot dalam bukan otak, dan mengkaji hukum secara tekstual bukan kontekstual), hal tersebut dibantah oleh tokoh muda dan aktivis mahasiswa Front Pembela Islam Bangkalan, Mukhlis As-Suryani, berikut penuturannya:

Adapun soal stempel fundamentalis ekstrem radikal yang bergerak tanpa pengetahuan yang diberikan sejumlah aktivis dakwah dimanapun kepada FPI, sungguh kami sesalkan. Mereka terlalu cepat mengambil kesimpulan dengan bahan yang kurang matang menurut saya. Ya, bila yang dimaksud dengan fundamentalis adalah golongan yang teguh memegang ajaran agama, patuh kepada Allah SWT dan Rasulnya, semoga kami termasuk kaum fundamentaslis.

Data yang satu dengan yang lainnya sama-sama menunjukkan kevalidan, karena saling menguatkan. Keberagaman dan kesepahaman proses dakwah menunjukkan ketidakbakuan format, metode dan pendekatan dalam melaksanakan dakwah Front Pembela Islam (FPI) terhadap masyarakat di Kabupaten Bangkalan.

3. Esensi Gerakan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* Front Pembela Islam (FPI).

Front Pembela Islam sangat dikenal dengan misi dakwahnya *amar ma'ruf nahi munkar*, hal itu pulalah yang sering dipresentasikan oleh Front Pembela Islam Bangkalan sebagai bagian dari representasi pengurus wilayah. Visi misi yang sepaham dengan pusat tentu akan melahirkan

stigma tersendiri khususnya si masyarakat awam. Banyak stigma yang bermunculan tentang gerakan *amar ma'ruf* yang digalakkan Front Pembela Islam Bangkalan. Sekilas penuturan R.H.Nasir Zaini pada hari Sabtu, tanggal 04 April 2009 tentang perlunya *amar ma'ruf nahi munkar*:

Peran *amar ma'ruf nahi munkar* sangat penting bagi manusia, hingga Allah SWT mengamanatkan sendiri kepada Rasulullah SAW sebagai utusannya. Penegakan *amar ma'ruf nahi munkar* merupakan benteng yang kokoh untuk menjaga, melindungi, memelihara bahkan meningkatkan iman dan taqwa umat. Pada saat iman dan taqwa umat itu baik, maka segala pintu berkahnya akan terbuka baginya. Keberkahan yang dimaksud adalah kebahagiaan hidup yang mencakup berbagai sector kehidupan manusia. Ya keberkahan di bidang ibadah, mu'amalah, politik juga, ekonomi, social, budaya, ilmu pengetahuan dan macam-macamlah pokoknya disegala sector kehidupan.³⁰

Dengan segenap konsep yang terpatri dalam keyakinan, keberadaan dan penegakan *amar ma'ruf* sangat dibutuhkan di masyarakat Bangkalan saat ini. Lantas beliau menceritakan sebuah cerita sejarah pada masa Rasulullah SAW, dalam kisahnya pada suatu hari Nabi SAW masuk kerumahnya dalam keadaan ketakutan sambil berkata, tiada Tuhan yang berhak di sembah selain Allah SWT, celakalah bangsa Arab dari bahaya yang hamper tiba, kini telah terbuka tirai bendungan Ya'juj dan Ma'juj sebesar lubang ini, Nabipun melingkarkan jari telunjuk ke ibu jarinya. Mungkin kami binasa padahal di tengah-tengah kami masih ada orang yang shaleh? Beliaupun menjawab, Ya. Apabila kebejatan sudah merajalela. Merinding bulu roma rasanya saat mengingat cerita ini,

³⁰ Wawancara dengan R.H.Nasir Zaini, Sabtu 04 April 2009.

bagaimana tidak, ternyata sekalipun disekitar kita banyak ulama' dan orang shaleh, namun mereka tidak mampu mencegah kemunkaran.

Dan jika kita mengkaji ulang sejarah umat manusia terdahulu, maka kita bisa mendapatkan begitu banyak bukti autentik tentang bahaya meninggalkan *amar ma'ruf nahi munkar*. Berikut penuturan Achmad Subairi (Aktivis FPI Bangkalan) disela-sela wawancara pada hari Sabtu, 04 April 2009 :

Meninggalkan *amar ma'ruf nahi munkar* berarti meninggalkan peran dan manfaatnya yang begitu besar bagi umat manusia, dan itu merupakan malapetaka bagi kehidupan umat Islam khususnya.

Setelah hampir setengah jam lebih kami wawancara santai dengan R.H.Nasir Zaini, waktu itu sekitar ba'dha maghrib karena keterbatasan waktu yang diberikan pada peneliti dengan agenda beliau yang sangat padat sekali untuk acara pelelangan dagang ke Jember, sebelum acara wawancara disudahi maka, peneliti mencoba untuk minta sekali lagi tanggapan tentang mana yang harus didahulukan antara *amar ma'ruf* atau *nahi munkar*. Dan ini sangat penting sekali menurut peneliti untuk ditanyakan terkait aksi-aksi frontal yang sering dilakukan oleh para anggota dan aktivis Front Pembela Islam. Dan berikut penuturan R.H.Nasir Zaini masih pada hari Sabtu, 04 April 2009 :

Dalam kondisi tertentu *amar ma'ruf* harus didahulukan dari *nahi munkar*, namun terkadang sebaliknya. Dan terkadang pula *amar ma'ruf* lebih manfaat, di lain kesempatan *nahi munkar* yang lebih bermanfaat. Bahkan pada suatu kondisi, bisa terjadi keduanya kurang atau tidak bermanfaat. Secara umum *amar ma'ruf nahi munkar* harus dilaksanakan secara bersamaan, karena keduanya merupakan kesatuan yang tak terpisahkan. Kurang tepat kalau ada orang yang mengatakan

amar ma'ruf lebih penting dari *nahi munkar*, atau sebaliknya, yang tepat keduanya sama penting diperhatikan, sama wajib dilaksanakan dan sama harus disegerakan. Dan tidak benar kalau ada orang yang hanya melaksanakan *amar ma'ruf* tanpa menegakkan *nahi munkar*, atau sebaliknya. Yang benar harus ada keseimbangan antara keduanya sehingga tercipta hubungan harmonis yang pada akhirnya mengantarkan kepada hasil kerja yang maksimal sesuai dengan tuntutan syari'ah Islam. Kita bisa mengambil perumpamaan; *amar ma'ruf* adalah menanam padi, sedangkan *nahi munkar* adalah memberantas hama. Jika kita hanya menanam padi tanpa memberantas hama yang merusak, jangan mimpi bisa mendapat panen yang baik. Dan jika kita memberantas hama tanpa ada yang di tanam, apa yang mau dipanen?!.³¹

Sebagai sebuah struktur organisasi yang berkesinambungan langsung, baik dengan masyarakat maupun pemerintah daerah Kabupaten Bangkalan, tentu ada dinamisasi ruang gerak dalam mengimplementasikan kegiatan dakwah Islam yang dilakukan Front Pembela Islam (FPI). Dan sebagai daerah yang otonom, Kabupaten Bangkalan juga dikenal di masyarakat sebagai sebuah representasi kekuasaan yang mengedepankan nilai-nilai dan norma kedaerahan. R.K.H.Fuad Amin adalah figure yang merepresentasikan dua sisi kearifan. Sebagai kepala pemerintahan di tingkatan Kabupaten beliau juga dikenal sebagai Ulama' yang kharismatik yang disegani oleh semua lapisan masyarakat Bangkalan.

Pada saat prosedur hukum formal menemui jalan buntu dan penegakan *amar ma'ruf nahi munkar* sudah tidak bisa tidak harus segera dilaksanakan, berbagai pertimbangan telah dilakukan dengan cermat sesuai syari'at, maka Front Pembela Islam akan mengambil tindakan tegas dengan melibatkan segenap komponen umat. Ini tidak pernah terjadi di

³¹ Wawancara, Sabtu 04 April 2009.

Bangkalan, karena setiap ada problem kemaksiatan, pemerintah bersama-sama ulama' dan tokoh masyarakat sudah melakukan tindakan nyata dan dan responsip lebih dulu sebelum diminta lebih dulu oleh para tokoh dan organisasi kemasyarakatan. Berikut penuturan R.H.Nasir Zaini pada Hari Minggu, 09 Mei 2009 :

Tunduk kepada pemimpin adalah wajib, akan tetapi tergantung pada sikap sang pemimpin bisa mengayomi apa tidak. Selagi pemimpin itu bisa mengayomi rakyat dengan baik, mensejahterakan masyarakat yang dipimpinnya maka wajib hukumnya untuk ditaati bersama, tapi kalau pemimpinnya itu tidak lagi berpihak kepada kepentingan rakyat, apalagi sudah melanggar syari'at agama misalnya, itu tidak wajib diikuti, tapi khusus di Bangkalan saya rasa tidak seperti itulah. Selain tokoh ulama' beliau juga dikenal dan disegani dikalangan *blater*.³²

Dalam pemaparannya R.H.Nasir Zaini juga mengisyaratkan bahwa, selama pemerintah Indonesia khususnya pemerintah daerah Kabupaten Bangkalan memegang kode etik dan etika undang-undang dasar 1945, hal-hal kemaksiatan tidak akan pernah terjadi di Bangkalan, berikut pemaparannya:

Memang, Indonesia khususnya Bangkalan bukan Negara Islam, tapi ingat, Bangkalan juga bukan daerah syetan, sehingga kemaksiatan boleh merajalela seenaknya. Landasan kita kan berdasarkan ketuhanan yang maha esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan dan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesian. Pasal satu secara konsekwensi yuridis adalah diwajibkannya bangsa Indonesia untuk menjunjung tinggi nilai-nilai luhur ketuhanan, berarti tidak sedikitpun memberi tempat bagi segala bentuk l'tikat dan perbuatan yang melanggar serta melecehkan nilai-nilai ketuhanan tersebut. Dan masih banyak lagi makna filosofinya.

³² Wawancara dengan R.H.Nasir Zaini, Minggu, 09 Mei 2009.

Selanjutnya, setiap kali ada isu-isu actual yang aksi organisasinya runtut dari pimpinan pusat, misalnya terkait isu pornografi dan porno aksi dan isu yng beberapa waktu lalu sempat memanas, yaitu menyusul aksi brutal Front Pembela Islam (FPI) pusat bentrok dengan Forum Aliansi Kebangsaan untuk Kebebasan Beragama (FAKKB) di tuju Monas Jakarta. Front Pembela Islam (FPI) Bangkalan sebagai bagian dari struktur Wilayah juga bergerak meurut faham yang dianut oleh Front Pembela Islam (FPI) Bangkalan selama ini. Mereka bergerak sesuai paham kedaerahan, hal ini dilakukan agar stigma yang selama ini dipahami masyarakat terhadap organisasi ini tidak berlaku di Bangkalan. Berikut penuturan R.H.Nasir Zaini:

Makanya, khusus di Kabupaten Bangkalan stigma tersebut akan tidak berlaku sama sekali, dan selama gerak kerja kita sejalan dengan etika dan kultur kedaerahan, apalagi di Bangkalan yang kita tahu masyarakatnya sangat menjunjung tinggi nilai kesepahaman berkelompok. Makanya kenapa dari awal saya mau dijadikan coordinator oleh habib rizieq, itu yang ingin saya tunjukkan. Adapun soal kecaman keras terhadap FPI baik dari masyarakat maupun tokoh Islam sekalipun saya hanya bisa berharap kecaman tersebut semoga bukan hujatan melainkan kritik membangun yang keluar dari hati yang tulus sehingga menjadi masukan penting bagi perjuangan dakwah FPI khususnya di Bangkalan ke depan. Hanya saja sampai saat ini khususnya di Bangkalan sedikit sekali tokoh yang mau mengkonfirmasi langsung kepada kami tentang segala berita yang menyangkut sepak terjang FPI dalam ber *amar ma'ruf nahi munkar*. Dan Alhamdulillah baru kali ini ada mahasiswa yang mau meneliti lebih mendalam tentang gerakan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* FPI Bangkalan dan semoga menjadi terobosan awal untuk mengubah stigma tersebut.³³

³³ Wawancara Minggu, 09 Mei 2009.

Dalam wawancara tersebut, R.H.Nasir Zaini juga menjelaskan tentang wilayah-wilayah yang merupakan target sasaran dakwah Front Pembela Islam (FPI) Bangkalan yang harus dilakukan. Yaitu,

1) Wilayah Aksi Amar Ma'ruf

Yaitu, wilayah yang padat maksiat dan didukung oleh masyarakat setempat atau setidaknya masyarakat tersebut tidak merasa terganggu dengan kemaksiatan yang ada. Di wilayah ini Front Pembela Islam (FPI) tidak boleh melakukan aksi keras melawan maksiat, karena hanya akan menciptakan benturan dengan masyarakat yang memang pada dasarnya belum memiliki kesadaran yang baik. Dan untuk menghindari konflik horizontal antar masyarakat, maka organisasi ini berkewajiban melakukan *Amar ma'ruf nahi munkar* dengan menyemarakkan dakwah Islam untuk menyadarkan umat dari bahaya maksiat.

2) Wilayah Aksi Nahi Munkar

Yaitu wilayah yang juga padat maksiat dan ditolak oleh masyarakat setempat atau setidaknya masyarakat tersebut sudah diresahkan dan diganggu oleh aktivitas kemaksiatan yang ada. Disinilah organisasi berkewajiban mendorong dan membantu masyarakat setempat secara optimal menindak tegas segala kemaksiatan yang ada, karena tingkat kesadaran beragama masyarakat setempat relatif baik.

Dan sebagai organisasi dakwah Islam yang menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* hal tersebut perlu dilakukan supaya ada balance antara kebenaran dan kebathilan. Berikut menurut R.H.Nasir Zaini:

Amar ma'ruf nahi munkar hukumnya adalah *fadhu kifayah*, artinya bila sebagian umat sudah menegakkannya dengan jumlah dan kekuatan yang cukup memadai untuk mengatasi kemunkaran yang ada, maka gugurlah kewajiban dari yang lainnya. Namun jika jumlah dan kekuatan para penegak *amar ma'ruf nahi munkar* tidak memadai, maka kewajiban belum gugur dari yang lainnya. Bahkan jika itu menyebabkan kemunkaran tak dapat dilenyapkan, maka berdosa mereka yang tidak ikut menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*. Bahkan juga ada sebagian ulama' yang menyatakan bahwa *amar ma'ruf nahi munkar* hukumnya *fardhu 'ain*, artinya wajib atas tiap-tiap individu muslim sesuai dengan kemampuannya.

Menyangkut hukum penghancuran atau pembakaran tempat maksiat, maka sebagai gambaran kemungkinan hukum yang muncul yaitu, *Wajib* jika kemunkarannya tidak bisa dihilangkan kecuali dihancurkan atau dibakar. Kedua, *Mandud* jika manfaat penghancuran jauh lebih besar dari pada mudharatnya. Ketiga, *Mubah* jika manfaat penghancuran jauh lebih besar dari pada mudharatnya. Keempat, *Makruh* jika manfaat dan mudharatnya seimbang. Kelima, bisa *haram* jika mengantarkan kepada mudharat yang lebih besar. Ya begini ringkasnya, lakukan ijtihad dengan mendalam dan hati-hati sebelum melakukannya.

Lalu dalam penjelasannya, R.H.Nasir Zaini mengkiaskan penegakan *amar ma'ruf nahi munkar* harus dilakukan sampai keakar-akarnya. Berikut penuturannya:

Teori tersebut terlalu sempurna, karena kepala dari semua permasalahan kemunkaran di manapun kembali kepada system, sehingga dengan teori tadi maka seharusnya perjuangan *amar ma'ruf nahi munkar* dinegeri ini hanya berfokus kepada perubahan system. Yaitu tegaknya syari'at Islam sebagai system bernegara, sehingga dengan sendirinya system tersebutlah yang akan memberangus segala kemunkaran yang ada. Nah, saya setuju sekali dengan teori tersebut, namun kita juga menyadari bahwa untuk menerapkan teori tadi membutuhkan suatu proses yang memiliki tahapan perjuangan dalam rangka mengikuti tahapan itulah kita mengumpamakan kemunkaran

yang sudah merajalela bagaikan pohon besar yang akarnya menjalar ke segala penjuru, dan untuk menumpangkannya harus menggunakan strategi yang sesuai dengan kondisi yang ada, ya bisa strategi tebang pohon dan strategi pohon akar misalnya. Dengan kata lain kita ingin mengajak untuk bekerja bukan bermimpi, serta kita senantiasa mengingatkan semua pihak, khususnya para anggota FPI sendiri agar bisa membaca kekuatan diri, jangan berlebihan. *Contonah deyyeh, sa'ompamah beuh ken bisa mekol 50 kg, pas epaksah mekol 200 kg ye ta' kerah kuat* (contohnya begini, seumpama jika bahu hanya mampu memikul beban seberat 50 kg, maka jangan dipaksa memikul berat 200 kg tentu tidak akan kuat).³⁴

Setelah acara sesi wawancara tersebut, kami lantas melakukan shalat isya' berjemaah. Dan setelah shalat isya' selesai dilaksanakan maka, sebelum kami melanjutkan sesi wawancara, terlebih dulu peneliti diajak makan malam bersama-sama antar pengurus Wilayah Front Pembela Islam Bangkalan yang saat itu hadir. Dan wawancara pun dilanjutkan pada pembahasan seputar esensi dan aksistensi penerapan *amar ma'ruf nahi munkar*.

Pembahasan awal R.H.Nasir Zaini mengarah pada kaitan hukum *amar ma'ruf nahi munkar* (yang telah disebutkan diatas) yang lima terhadap kaitannya dengan kesan *nahi munkar* yang sering dilakukan anggota Front, yaitu kesan bakar-membakar, berikut penuturannya:

Ya. Terlepas dari hukum fiqih yang lima, maka dengan pertimbangan Fiqhud dakwah aksi penghancuran dan pembakaran tempat maksiat harus di hindarkan sebisa mungkin. Dan kita harus bisa berusaha mencari alternative lain. Sekalipun harus membutuhkan lebih banyak pengorbanan waktu, tenaga dan fikiran. Makanya saya ingin sekali menghilangkan kesan (kekerasan) itu di Bangkalan ini.

³⁴ Wawancara, Minggu, 09 Mei 2009.

Yang kemudian diperjelas dengan pemaparan seputar prosedur yang harus diikuti dalam setiap kali melakukan aksi *amar ma'ruf nahi munkar*:

Prosedurnya wajib bagi setiap lascar FPI untuk tidak atau dilarang melanggar hukum Negara dan hukum agama, itu garis besarnya. Ya saya kira samalah dengan prosedur-prosedur standart lainnya, yaitu mengirim surat protes dan peringatan keras ke pemilik pengusaha tempat maksiat tersebut, dengan tembusan kepala desa atau camat, binmas atau kapolsek, danramil dan tentunya ulama' dan para tokoh blater setempat sebagai suatu bentuk dukungan moral yang kita harapkan dari beliau-beliaunya itu. Dan bila tidak ditanggapi dalam waktu sekurang-kurangnya satu minggu atau satu bulan paling lambat, maka libatkan masyarakat untu mengambil inisiatif lain dalam upaya menutup tempat maksiat tersebut, yang dalam pelaksanaannya wajib berkoordinasi dengan aparat keamanan yang berwenang.

Dengan penjelasan tersebut dan berpedoman pada arti dakwah yang sesungguhnya, Rasulullah melakukan dakwah dengan lemah lembut penuh perdamaian dan itu dipertegas lagi dalam beberapa ayat yang mengatur dan menjelaskan tentang dakwah Islam, hal ini peneliti coba konfirmasi kepada R.H.Nasir Zaini, dan tanggapannya sebagai berikut:

Kesabaran adalah sesuatu yang mutlak dimiliki oleh setiap muslim apalagi pelaku dakwah, terlebih lagi dalam beramar *ma'ruf nahi munkar* kesabaran tidak ada batasnya, dalam kondisi seperti apapun. *Je'eng jeman satiyah reh semmoh repot, bedhe see terlalu sabber ghelluh idhe'-teddhe', ta' ereken oreng, sangghu tako' poko'eng labede'eh beih, tak saber sangghu ken anoh gelluh, angkolah, sok, ye poko'eng la macem-macem* (zaman sekarang ini repot, terlalu sabar diinjak-injak orang, disangka takut dan gak ada yang perduli pokoknya ada-ada saja, andaikan tidak sabaran disangka macam-macam, sombonglah atau apapun bahasanya). Yeh sepenting selama bisa mengendalikan *hawe napso* secara bagus untuk ikut menyemarakkan kema'rufan dan senantiasa mencegah kemunkaran demi tegaknya agama itu makna dasar kesabaran.

Kemudian dilanjutkan penjelasannya ialah:

Membela dan mempertahankan agama adalah merupakan melakukan upaya untuk menjaga keberlangsungan pengamalan ajaran agama secara aman dan tenang dengan menjauhkan segala bentuk kerusakan yang membahayakan kemurnian agama. Nah pengertian tersebut mencakup upaya melawan penindasan terhadap agama, memerangi kezoliman dan menentang kemunkaran. Hal inilah yang menjadi substansi peperangan Rasulullah SAW dan ini pulalah yang menjadi substansi penghancuran sarang kemaksiatan, jadi keduanya mempunyai persamaan substansial, gitu.

Kemudian peneliti kejar dengan pertanyaan yang lebih responsip yaitu dengan menjustise bahwa dakwah Islam dalam rangka menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* harus dilakukan dengan lemah lembut dan kekerasan sangat berbahaya bagi keberlangsungan dan proses dakwah, hal ini dilakukan semata-mata demi mengetahui apa esensi mendasar dari gerakan *amar ma'ruf nahi munkar* ala Front Pembela Islam Kabupaten Bangkalan. berikut pemaparannya:

Tidak ada seorangpun yang memungkiri bahwa sikap lembut dan bijak adalah sikap yang terpuji, bahkan harus dikedepankan diberbagai situasi dan kondisi, apalagi dalam ber*amar ma'ruf nahi munkar*. Wali songo saja bisa sukses dalam menyebarkan agama Islam di tanah jawa justru karma mengedepankan sikap toleran dan lemah lembut, mereka berbaur dengan masyarakat dan tradisi setempat.

Lalu juga beliau menjelaskan tentang kesepakatan para ulama bahwa *amar ma'ruf* harus dilakukan dengan cara yang ma'ruf. Berikut penjelasannya:

Benar. *Amar ma'ruf nahi munkar* harus dilakukan dengan cara yang ma'ruf. Ini harga mati yang tidak bisa ditawar. Penegakan *amar ma'ruf nahi munkar* harus dengan cara tetap menghalalkan yang halal dan mengharamkan yang haram, menghaqkan yang haq dan membathilkan yang bathil, sebagaimana tugas yang pernah dilakukan oleh para nabi

dan Rasul. Dan jangan lupa, disamping itu harus ada pula kemampuan membaca situasi dan kondisi untuk menghitung besar manfaat dan mudharat dari *amar ma'ruf nahi munkar* tersebut, serta harus memiliki kepiawaian menejemen strategi yang jitu untuk menekan dan mengeliminir tingkat kerugian perjuangan.

Dengan jawaban yang seperti itu, maka ingin lebih mendalam lagi mengetahui substansi mendasar dengan tataran teori yang dijelaskan untuk kemudian dihubungkan langsung dengan aplikasi yang selama ini dilakukan Front Pembela Islam di lapangan. Yaitu kekerasan yang sering ditampilkan oleh Front Pembela Islam dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*. Berikut penjelasan R.H.Nasir Zaini:

Begini, kekerasan adalah cerminan dari dua sikap, pertama cerminan dari kekasaran sikap dan kebengisan hati. Kedua, cerminan dari ketegasan sikap dan ketegaran prinsip. Untuk yang pertama, itu sangat-sangat dilarang karena bertolak belakang dengan prinsip kelembutan yang diajarkan Islam. Sedangkan yang kedua tadi, sama sekali tidak bertentangan dengan prinsip kelembutan, karena ia hanya merupakan tindak lanjut dari suatu proses *amar ma'ruf nahi munkar* dengan kelembutan yang tak terselesaikan. Dan saya rasa saat mana tercipta suatu kondisi bahwa *amar ma'ruf nahi munkar* tidak bisa berjalan kecuali dengan sikap tegas dan keras.

Lalu R.H.Nasir Zaini menjelaskan tentang kesan dan tuduhan premanisme yang selama ini menjadi bagian dari penegakan dakwah Islam *amar ma'ruf nahi munkar*:

Adapun tuduhan bahwa FPI merupakan bagian dari premanisme politik itu tidak benar, seperti yang Abah Nasir tadi katakan bahwa tindakan seperti itu merupakan tindakan yang reaktif dari seluruh proses pendekatan yang telah dijalani dan itupun jelas-jelas tidak sesuai dengan aturan organisasi. Sebetulnya masih banyak lagi tuduhan miring yang dialamatkan kepada FPI, makanya kami FPI Bangkalan akan tampil beda dalam mensosialisasikan dakwah Islam kepada masyarakat secara harmonis.

Adapun beberapa tindakan *amar ma'ruf nahi munkar* Front Pembela Islam menunjukkan identitas organisasi tersebut sebagai salah satu organisasi Islam radikal fundamentalis ekstrem (organisasi Islam yang mengedepankan otot dalam bukan otak, dan mengkaji hukum secara tekstual bukan kontekstual), hal tersebut dibantah oleh tokoh muda dan aktivis mahasiswa Front Pembela Islam Bangkalan, Mukhlis As-Suryani, berikut penuturannya:

Adapun soal stempel fundamentalis ekstrem radikal yang bergerak tanpa pengetahuan yang diberikan sejumlah aktivis dakwah dimanapun kepada FPI, sungguh kami sesalkan. Mereka terlalu cepat mengambil kesimpulan dengan bahan yang kurang matang menurut saya. Ya, bila yang dimaksud dengan fundamentalis adalah golongan yang teguh memegang ajaran agama, patuh kepada Allah SWT dan Rasulnya, semoga kami termasuk kaum fundamentaslis.

Beberapa data yang diperoleh tentang Esensi gerakan *amar ma'ruf nahi munkar* yang ditunjukkan Front Pembela Islam (FPI) Kabupaten Bangkalan merupakan focus misi gerakan, strategi dan representasi yang menunjukkan sinkronisasi dan saling menguatkan antara yang satu dengan yang lainnya yang secara strukturalis mengakar dari pusat ke daerah.

D. Pembahasan

Hasil temuan lapangan berdasarkan penelitian selama terkait dengan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* Front Pembela Islam (FPI) Bangkalan belum bisa menghasilkan sebuah temuan teori baru, karena landasan pijak hukum yang digunakan masih sama dan sesuai dengan hukum syari'at dan hukum negara.

Temuan data yang diperoleh diatas akan kami sajikan secara global dan utuh karena semua rumusan masalah cukup kuat dan saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya, sehingga spesifikasi pembahasan lebih terarah, mudah dimengerti dan tidak dipahami secara sepotong.

1. Setting Historis, Sosial, Politik Front Pembela Islam (FPI) Kabupaten Bangkalan

Sekian banyak agenda dakwah Islam yang berkembang di tanah air menjadi cerminan tersendiri bagi keberlangsungan penegakan *amar ma'ruf nahi munkar* dalam Islam. Kabupaten Bangkalan pun yang merupakan bagian tak terpisahkan dan dikenal masyarakat yang religius ikut menjadi sasaran dari proses dakwah Islam (Islamisasi Program) di nusantara. Keberadaan organisasi dakwah Front Pembela Islam di Kabupaten Bangkalan juga merupakan bagian dari proses dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*. Disitulah sisi strategis sehingga organisasi ini dapat diterima dan mendapat tempat yang lapang di dalam mensosialisasikan agenda program yang telah ditetapkan. Sebagaimana pernyataan deklarator awal berdirinya Front Pembela Islam di Bangkalan. berikut penuturan R.H.Nasir Zaini pada hari Sabtu, 28 Maret 2009 sebagai berikut:

Inikan organisasi Islam, tentu saya sebagai orang Islam yang taat harus menerima keberadaan organisasi FPI di Bangkalan. Dan kita semua tahu kok bahwa ideologis dasar FPI tidak bertentangan dengan Islam, saya rasa itu sangat diperlukan keberadaannya khususnya di Kabupaten Bangkalan ini. Saya punya pandangan begini selama kita atau katakanlah organisasi seperti FPI dijalankan dengan baik, ya, menurut agama dan aturan pemerintah tentunya, itu tidak jadi soal menurut saya, dan saya kira semua organisasi-organisasi yang berlabelkan Islam harus di terima oleh masyarakat lebih-lebih di Bangkalan, apalagi akan masuknya industrialisasi besar-besaran di

Madura yang imbasnya sangat beragam bagi keberlangsungan identitas kita, itu... jembatannya (Suramadu) saja sudah hampir selesai dibangun, kan yang penting pendekatannya. Kenapa saya mau ditawarkan menjadi koordinator sementara pada waktu pertemuan dengan Habib Rizieq pertama kali di kecamatan Blega? Ya karena ada semacam panggilan hati dan seruan moral sebagai orang muslim saya terpanggil untuk menerima ajakan tersebut, dan saya bilang pada beliau (Habib Rizieq), selama organisasi ini berjalan diatas pundit-pundi ajaran Islam yang kaffah dengan ridho Allah saya siap menjalankan amanah tersebut.³⁵

Bangkalan merupakan kota kecil dengan delapan belas kecamatan dan dua ratus delapan puluh desa serta delapan kelurahan ini, tumbuh berkembang pada dua fase system kebudayaan. Budaya kerajaan yang eksis pada masa pra colonial sampai pada masa pertengahan kolonial melahirkan dinamika tersendiri bagi kota Bangkalan. Yang lambat laun paradigma kerajaan itu bergeser ke dalam system pesantren.

Pengaruh besar tradisi pesantren ini terlihat dengan berdirinya lembaga pendidikan Islam dibawah seorang figure ulama' kesohor yang bernama K.H.Mohammad Cholil bin Abdullatief (Syaichona Cholil Bangkalan) beliau adalah guru besar yang banyak melahirkan kiyai-kiyai besar di Madura dan Jawa. Berikut penuturan ketua Front Pembela Islam (FPI) yang notabene cicit Mbah Cholil Bangkalan dan penerus pengasuh Pondok Pesantren Syaichona Cholil I R.K.H.Fahrillah Aschal pada Hari Kamis, 30 April 2009 sebagai berikut:

Sangat cocok dan pas sekali adanya organisasi dakwah Islamiyah Front Pembela Islam di Bangkalan, karena menurut saya secara fundamentalis konsep dan ideologis ada kesamaan antara Nahdlatul Ulama' (NU), Front Pembela Islam dan kultur masyarakat Bangkalan

³⁵ Wawancara dengan R.K.H.Fahrillah Aschal pada Hari Kamis, 30 April 2009

pada umumnya. Sehingga akan terbuka ruang bagi FPI dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi munkarnya* di Bangkalan, dan itu pasti akan saya lakukan secara maksimal. Ya, bukan mentang-mentang saya bagian dari keluarga Syaichona Cholil tapi ini juga saya yakin merupakan visi dan misi dakwah yang Insya Allah pernah beliau cita-citakan dulu.

Dalam tatap muka wawancara yang peneliti lakukan dengan beliau selama kurang lebih 1 (satu) jam di kantor cabang Nahdlatul Ulama (DPCNU) Bangkalan pada hari Minggu, 30 April 2009, beliau sangat mendukung terhadap adanya penelitian yang dilakukan secara akademis karena ini merupakan cikal-bakal bagian dari penegakan *amar ma'ruf* yang selama ini terus disuarakan secara lantang oleh Front Pembela Islam khususnya Bangkalan sebagai barometer perjuangan dakwah Islam. Akan tetapi keberlangsung dan keakrapan dalam proses wawancara tidak berlangsung lama, karena R.K.H Fahrillah Aschal harus segera meninggalkan tempat dimana beliau berkantor sehari-hari. Sebagai pengasuh utama pondok pesantren Syaichona Cholil I Bangkalan yang baru beberapa bulan menggantikan posisi ayahandanya yang telah berpulang kerahmatullah K.H.Abdullah Schal, harus memakan tenaga ekstra untuk bisa membagi waktu untuk melayani umat, itu yang beliau katakana sebelum akhirnya meninggalkan tempat.

Memperhatikan latar belakang pendirian Front Pembela Islam Khususnya Di Kabupaten Bangkalan, asasi dan doktrinasi perjuangan organisai serta sikap independensinya jelas akan berpengaruh terhadap pembentukan karakteristik perjuangan. Pemeliharaan karakteristik tersebut

sejalan dengan pola juang Front Pembela Islam dalam menegakan *amar ma'ruf nahi munkar*. Ada yang beranggapan bahwa karakteristik Front Pembela Islam adalah karakteristik arab. Dakwah yang dikembangkannya adalah dakwah Arab bukan dakwah Islam. Penggunaan simbolisasi organisasi sering dijadikan acuan akan penilaian masyarakat terhadap karakteristik tersebut. Ini tercermin dari berbagai budaya Arab seperti tata cara berpakaian dan bicara begitu kental mewarnai tingkah laku para aktivis Front Pembela Islam (FPI), bahkan sikap keras para anggota organisasi dalam gerakan *amar ma'ruf nahi munkar* dan makin memperjelas identitas kearabannya.³⁶

Akan tetapi hal tersebut langsung dibantah oleh deklarator Front Pembela Islam Kabupaten Bangkalan, R.H.Nasir Zaini dengan mengatakan bahwa, asasi dan doktrinasi memang melatar belakangi nilai perjuangan organisasi serta sikap independensinya, memang sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakteristik perjuangan Front Pembela Islam. Saat ini yang bisa dirasakan bahwasannya karakteristik Front Pembela Islam di Bangkalan setidaknya-tidaknya dalam beberapa sikap, yaitu pertama, harus mempunyai sikap berani dan tegas dalam setiap kali menghadapi persoalan dan selama persoalan itu bersinggungan langsung dengan kegiatan *amar ma'ruf nahi munkar*.³⁷

Bahkan masih penuturan R.H.Nasir Zaini, ketika terjadi pembentukan pengurus di tiap-tiap cabang (kecamatan), para pengurusnya

³⁶ Dokumentasi Proposal FPI Bangkalan

³⁷ Wawancara, R.H.Nasir Zaini (Deklarator FPI Bangkalan) Sabtu, 28 Maret 2009.

tersebut dengan sukarela menyiapkan ongkos dan dana sendiri untuk pelantikan. Bahkan tidak jarang mereka pula yang mengundang orang pusat untuk pelantikan dengan tanggungan biaya transportasi. Tentu ini diluar kedzaliman organisasi, tapi itulah kenyataannya, kemandirian masing-masing wilayah Front Pembela Islam Kabupaten Bangkalan.

Disitulah Front Pembela Islam (FPI) harus dapat memilah dan memilih ruang gerak dakwah Islam di Bangkalan. Berikut penuturan R.K.H.Fahrillah Aschal pada hari Sabtu, 07 Februari 2009 :

Sisi politik FPI Bangkalan sama dengan representasi pusat, hanya saja di Bangkalan situasi dan kondisinya beda dengan di daerah lain. Kita tahu kebijakan politik selalu tunduk patuh kepada kebijakan politik penguasa, apa yang menjadi titah bupati itu merupakan mandate yang harus diikuti oleh semua lapisan pemerintahan sampai ke tingkat klebun. Makanya FPI selalu mengambil posisi dan menempatkan diri pada wilayah yang searah dengan kebijakan, tapi bukan berarti tunduk, tergantung pada isi kebijakan itu, kalau sekiranya bertentangan dengan misi FPI kita harus menentanginya cuma dengan cara-cara kearifan local masyarakat Bangkalan pada umumnya.

Wawancara tersebut dilakukan setelah acara deklarasi dan pelantikan pengurus karang taruna Kabupaten Bangkalan periode 2009-2014 di gedung Ratoh Ebhu pada hari Sabtu, tanggal 07 (tujuh) Februari di Bangkalan. Dalam kesempatan itu R.K.H.Fahrillah Aschal selain undangan atas nama Nahdlatul Ulama' (NU) Bangkalan, juga mewakili Front Pembela Islam (FPI) Bangkalan.³⁸

Komunikasi merupakan proses yang rumit, dalam rangka menyusun strategi komunikasi diperlukan suatu pemikiran dengan

³⁸ Hasil Wawancara di Gedung Ratho Ebhu Bangkalan, Sabtu, 07 Februari 2009.

perhitungan factor-faktor pendukung dan penghambat. Terlebih apabila dihadapkan pada korelasi antar komponen yang beragam. Berikut komponen dan factor pendukung dan penghambatnya:

a. Mengenali sasaran komunikasi

Factor kerangka referensi

Factor situasi dan kondisi

b. Pemilihan media komunikasi

Pemilihan media komunikasi sangat menentukan terhadap pola dan efektivitas kerja organisasi

c. Pengkajian tujuan pesan

Suatu pesan mempunyai tujuan tertentu. Ini menentukan terhadap teknik dan pendekatan yang harus diambil

d. Peranan komunikator³⁹

Peran disini lebih kepada organisasi sebagai pelaku dakwah islam dalam memposisikan diri terhadap eksistensi organisasi di masyarakat.

Dalam melakukan interaksi social, Front Pembela Islam lebih toleran dan terbuka disbanding kelompok islam radikal lainnya. Organisasi ini tidak pernah membuat kebijakan yangt mewajibkan anggotanya bersikap eksklusif pada kelompok lain. Sikap ini diambil kerena organisasi ini hendak menyatukan umat islam dari berbagai paham, organisasi dan aliran pemikiran lainnya.⁴⁰

³⁹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2001), hal.35.

⁴⁰ Al-Zastrouw Ng, *Gerakan Islam Simbolik Politik Kepentingan FPI* (Yogyakarta: PT.LKiS Pelangi Aksara, 2006), hal.108.

2. Dakwah Front Pembela Islam (FPI) di Kabupaten Bangkalan?

Bagi Front Pembela Islam yang haq harus dikatakan haq dan yang bathil harus dikatakan bathil. Sikap selanjutnya yang harus ditampilkan Front Pembela Islam ialah semangat dan Militan dalam melaksanakan program *amar ma'ruf nahi munkar* harus menjadi ciri khas yang sedikit demi sedikit melekat, semakin lama semakin kuat dalam diri para aktivis Front Pembela Islam Bangkalan. Berikut petikan wawancara dengan R.H.Nasir Zaini pada hari Sabtu, 28 Maret 2009:

Ya, selain mengedepankan dan menjunjung tinggi nilai kebenaran, tentu sebagai organisasi dakwah FPI harus berani dan tegas, misalnya, berani dalam menyampaikan pendapat, mengoreksi kesalahan, memberi solusi dan tentu diikuti aksi. Serta tegas dalam mengambil keputusan, memegang prinsip melawan kedzoliman dan memerangi kemunkaran. Juga semangat yang militant dengan dasar *amar ma'ruf nahi munkar*, selain itu juga yang paling wajib adalah menanamkan nilai-nilai kesabaran dan tabah dalam menghadapi semua cobaan dalam ber*amar ma'ruf nahi munkar*, memang cukup berat medan yang akan dilalui, tapi bagaimanapun konsekwensinya karakter ini harus dimiliki oleh aktivis FPI, makanya disebut gerakan *amar ma'ruf nahi munkar*.⁴¹

Sabar dan tabah dalam berbagai resiko telah banyak dialami oleh para aktivis Front Pembela Islam tidak terkecuali di Bangkalan saat ini dan seterusnya. Sebagai organisasi yang legal, tidak ada satu cabang pun baik, wailayah dan kecamatan dari organisasi yang mendapat suplai bantuan dari pusat dalam pembentukan mau pun pengoperasiannya. Seluruh cabang Front Pembela Islam (FPI) murni muncul dari arus bawah. Di

⁴¹Wawancara dengan R.H.Nasir Zaini, sabtu, 28 Maret 2009.

Kabupaten Bangkalan dalam pengoperasiannya menggunakan biaya dari masing-masing anggota (iuran) apabila organisasi membutuhkannya.

Bahkan pada saat ada kegiatan pengajian yang diadakan setiap satu bulan sekali dan dilakukan kantor sekretariat Bangkalan, mereka para anggota dan aktivis Front Pembela Islam (FPI) Bangkalan mengikuti dengan antusias dan khusu', acara tersebut diisi dengan ceramah agama oleh ketua umum dan selanjutnya dibuka forum dialog atau Tanya jawab seputar materi keagamaan yang telah disampaikan. Dan seperti biasa pada bulan-bulan sebelumnya setelah acara selesai baru ada pengkondisian anggota organisasi untuk mengisi uang kas atau iuran bulan dengan nominal seikhlasnya.⁴²

Disitulah Front Pembela Islam (FPI) harus dapat memilah dan memilah ruang gerak dakwah Islam di Bangkalan. Berikut penuturan R.K.H.Fahrillah Aschal pada hari Sabtu, 07 Februari 2009 :

Sisi politik FPI bangkalan sama dengan representasi pusat, hanya saja di bangkalan situasi dan kondisinya beda dengan didaerah lain. Kita tahu kebijakan politik selalu tunduk patuh kepada kebijakan politik penguasa, apa yang menjadi titah bupati itu merupakan mandate yang harus diikuti oleh semua lapisan pemerintahan sampai katingkat klebun. Makanya FPI selalu mengambil posisi dan menempatkan diri pada wilayah yang searah dengan kebijakan, tapi bukan berarti tunduk, tergantung pada isi kebijakan itu, kalau sekiranya bertentangan dengan misi FPI kita harus menentanginya Cuma dengan cara-cara kearifan local masyarakat bangkalan pada umumnya.

Wawancara tersebut dilakukan setelah acara deklarasi dan pelantikan pengurus karang taruna Kabupaten Bangkalan periode 2009-

⁴² Hasil Observasi di Sekretariat FPI Bangkalan, 28 Maret 2009.

2014 di gedung Ratoh Ebhu pada hari Sabtu, tanggal 07 (tujuh) Februari di Bangkalan. Dalam kesempatan itu R.K.H.Fahrillah Aschal selain undangan atas nama Nahdlatul Ulama' (NU) Bangkalan, juga mewakili Front Pembela Islam (FPI) Bangkalan.⁴³

Karena acara yang dihadiri oleh Front Pembela Islam (FPI) Bangkalan merupakan undangan dari organisasi lain, ini menunjukkan bahwa eksistensi Front Pembela Islam (FPI) Bangkalan cukup responsif terhadap eksistensi organisasi-organisasi lain di Bangkalan. Berikut penuturan R.K.H.Fahrillah Aschal masih pada hari Sabtu, 07 Februari 2009 :

Dalam memainkan peran sebagai pelayan umat, katakanlah begitu dan pembela agama, maka FPI di Bangkalan ini berkewajiban untuk membina hubungan yang baik dengan berbagai kalangan. Hubungan FPI dengan sesama ormas senantiasa dibangun secara profesional, apalagi dengan ormas yang memiliki kesamaan visi dan misi, misalnya NU seperti yang masih saya jalani saat ini, atau dengan LSM dan organisasi kemahasiswaan lainnya, *padi' andi'eng be'eng joh apa nyamanah* (lalu saya menjawab Leksdam) ya leksdam itu juga harus didekati, lebih-lebih seperti *leksdam lebi semma' de' Bapa'eng* (Bupati Bangkalan) hehe. Ya dengan kata lain FPI atau organisasi apapun tidak bisa berjalan sendiri, harus bergandengan dengan yang lain saling berbagi tugas perjuangan.⁴⁴

Masih menurut R.K.H.Fahrillah Aschal terkait eksistensi Front Pembela Islam (FPI) Bangkalan, dengan organisasi masyarakat Islam lainnya. Semua ormas Islam berpegang teguh pada Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai hokum dasarnya. Sehingga secara umum bisa dikatakan bahwa, berbagai ormas Islam tersebut sama berjuang untuk menegakkan

⁴³ Hasil Wawancara di Gedung Ratho Ebhu Bangkalan, Sabtu, 07 Februari 2009.

⁴⁴ Wawancara, Sabtu 07 Februari 2009.

amar ma'ruf nahi munkar. Nah, kenapa Front Pembela Islam (FPI) Bangkalan tidak melebur saja menyatu secara struktur organisasi dengan mereka, khususnya dengan ormas Islam yang sudah besar dan berpengalaman, misalnya begitu katakanlah Nahdlatul Ulama'. Sehingga langkah perjuangan *amar ma'ruf nahi munkar* semakin kuat, atau memang keragaman kelompok dan organisasi Islam ini menjadi bagian dari perpecahan umat. Misalnya ada pertanyaan seperti itu. Lalu dengan ada santai penuh wibawa R.K.H Fahrillah Aschal menuturkan begini:

Wajib hukumnya bagi Front Pembela Islam Bangkalan menghargai dan menghormati organisasi Islam lainnya, dan harus selalu berupaya membangun kerja sama dengan mereka dalam perjuangan menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*. Bahkan berkewajiban untuk ikut serta menjaga citra ormas Islam lainnya. Apalagi dengan organisasi yang telah banyak memakan asam garam pengalaman dalam perjuangan Islam. Seperti Nahdlatul Ulama', Muhammadiyah dan lain-lainnya. Adalah menjadi kemestian bagi kita Front Pembela Islam (FPI) lebih-lebih di Bangkalan untuk belajar dari pengalaman dan pengetahuan mereka yang telah melanglang buana lebih lama. Dan Alhamdulillah Front Pembela Islam (FPI) di Kabupaten Bangkalan tercinta ini, ternyata tidak sendirian dalam memperjuangkan *amar ma'ruf nahi munkar*. Dan disamping ormas-ormas yang saya sebutkan tadi masih banyak ormas Islam lainnya yang tegar, gagah dan sangat berpengalaman dalam *amar ma'ruf nahi munkar*. Lain lagi dengan yang non organisasi, misalnya seorang kiyai atau katakanlah da'i yang ahli dalam menyampaikan pesan dakwah terhadap masyarakat awam. Pokoknya perjuangan yang mengatasnamakan *amar ma'ruf nahi munkar* harus terus kita galang dan kita dukung bersama.

- 1) Abu Bakar Zakaria, dakwah adalah gerakan para ulama' serta juru penerang agama dengan bentuk pengajaran kepada khalayak ramai tentang sesuatu yang dapat membuka mata mereka dalam bidang

kehidupan agama dan keduniaan mereka sejauh kemampuan yang dipunyainya.⁴⁵

- 2) Syekh Ali Makhfudh dalam kitabnya *hidayatul mursyidin*, mengatakan dakwah adalah, Mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.⁴⁶
- 3) Syekh Muhammad Khidr Husain dalam bukunya *al-dakwah ilaa al-ishlah* mengatakan, dakwah adalah upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, dan melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan didunia dan akhirat.⁴⁷

Banyak kendala yang akan dihadapi oleh pimpinan dakwah dalam pengorganisasiannya, khususnya dalam mendesain struktur organisasi yang memungkinkan para pelaku dakwah dapat mengerjakan tugasnya secara efektif dan efisien. Sedangkan implikasinya terhadap desain organisasi dakwah sekarang yang berbasis tim, tanpa batas tidak akan terlaksana tanpa ketersediaan akses informasi oleh teknologi. Dan penggerakan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah karena dalam proses ini semua aktivitas dakwah dilaksanakan dan dalam proses

⁴⁵ Ragwan Albar, *Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Fakultas Dakwah, 1997), h.5

⁴⁶ Abdul Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997)h.8

⁴⁷ Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004)h. 4.

ini pimpinan menggerakkan semua elemen organisasi untuk melakukan aktivitas dakwah.⁴⁸

M.Natsir berpendapat bahwa metode dakwah sebenarnya dapat diklarifikasikan menjadi berbagai macam metode tergantung segi tinjauannya. Dilihat dari sifatnya, *Thariqah* (metode) terbagi menjadi dua, yaitu:

1) Metode Langsung

Metode langsung maksudnya adalah mengadakan hubungan langsung secara individu atau kelompok. Penggunaan metode langsung ini akan lebih efektif apabila mitra dakwah para individual atau kelompok kecil yang mempunyai hubungan yang bersifat *face to face* seperti keluarga, kumpulan tetangga, organisasi, lembaga dan kumpulan yang lain.

2) Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung ialah mengadakan hubungan tidak langsung kepada individu atau masyarakat dengan menggunakan media sebagai perantara dakwah.

Menurut Al-Zastrouw Ng, Islam adalah sumber kekuatan politik ekonomi yang potensial. Dengan symbol-simbol keIslaman, seseorang dapat melakukan negosiasi untuk memperoleh akses ekonomi politik.⁴⁹

⁴⁸ M.Munir dan Wahyu Ilahi, Manajemen Dakwah, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006),hal. 139.

⁴⁹ Al Zastrouw Ng, Gerakan Dakwah Simbolik Politik Kepentingan FPI, (Jogjakarta: LKIS, 2006),hal.116.

Dengan demikian dapat disimpulkan menjadi tiga unsure pengertian pokok:

- 1). Dakwah adalah proses penyampaian ajaran Islam dari seseorang kepada orang lain.
 - 2). Penyampaian ajaran Islam tersebut dapat berupa *amar ma'ruf* (ajakan kepada kebaikan) dan *nahi munkar* (mencegah dari segala bentuk kejahatan).
 - 3). Usaha tersebut dilakukan dengan tujuan terbentuknya suatu individu atau masyarakat yang taat dan mengamalkan sepenuhnya seluruh ajaran Islam.
3. Esensi Gerakan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* Front Pembela Islam (FPI).

Dalam pemaparannya R.H.Nasir Zaini juga mengisyaratkan bahwa, selama pemerintah Indonesia khususnya pemerintah daerah Kabupaten Bangkalan memegang kode etik dan etika undang-undang dasar 1945, hal-hal kemaksiatan tidak akan pernah terjadi di Bangkalan, berikut pemaparannya:

Memang, Indonesia khususnya Bangkalan bukan Negara Islam, tapi ingat, Bangkalan juga bukan daerah syetan, sehingga kemaksiatan boleh merajalela seenaknya. Landasan kita kan berdasarkan ketuhanan yang maha esa, kemanusiaan yang adil da beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan dan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesian. Pasal satu secara konsekwensi yuridis adalah diwajibkannya bangsa Indonesia untuk menjunjung tinggi nilai-nilai luhur ketuhanan, berarti tidak sedikitpun memberi tempat bagi segala bentuk l'tikat dan perbuatan yang melanggar serta melecehkan nilai-nilai ketuhanan tersebut. Dan masih banyak lagi makna filosofinya.

Selanjutnya, setiap kali ada isu-isu actual yang aksi organisasinya runtut dari pimpinan pusat, misalnya terkait isu pornografi dan porno aksi dan isu yang beberapa waktu lalu sempat memanas, yaitu menyusul aksi brutal Front Pembela Islam (FPI) pusat bentrok dengan Forum Aliansi Kebangsaan untuk Kebebasan Beragama (FAKKB) di tuju Monas Jakarta. Front Pembela Islam (FPI) Bangkalan sebagai bagian dari struktur Wilayah juga bergerak menurut faham yang dianut oleh Front Pembela Islam (FPI) Bangkalan selama ini. Mereka bergerak sesuai paham kedaerahan, hal ini dilakukan agar stigma yang selama ini dipahami masyarakat terhadap organisasi ini tidak berlaku di Bangkalan. Berikut penuturan R.H.Nasir Zaini:

Dalam wawancara tersebut, R.H.Nasir Zaini juga menjelaskan tentang wilayah-wilayah yang merupakan target sasaran dakwah Front Pembela Islam (FPI) Bangkalan yang harus dilakukan. Yaitu,

1) Wilayah Aksi *Amar Ma'ruf*

Yaitu, wilayah yang padat maksiat dan didukung oleh masyarakat setempat atau setidaknya masyarakat tersebut tidak merasa terganggu dengan kemaksiatan yang ada. Di wilayah ini Front Pembela Islam (FPI) tidak boleh melakukan aksi keras melawan maksiat, karena hanya akan menciptakan benturan dengan masyarakat yang memang pada dasarnya belum memiliki kesadaran yang baik. Dan untuk menghindari konflik horizontal antar masyarakat, maka organisasi ini berkewajiban melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* dengan

menyemarakkan dakwah Islam untuk menyadarkan umat dari bahaya maksiat.

2) Wilayah Aksi *Nahi Munkar*

Yaitu wilayah yang juga padat maksiat dan ditolak oleh masyarakat setempat atau setidaknya masyarakat tersebut sudah diresahkan dan diganggu oleh aktivitas kemaksiatan yang ada. Disinilah organisasi berkewajiban mendorong dan membantu masyarakat setempat secara optimal menindak tegas segala kemaksiatan yang ada, karena tingkat kesadaran beragama masyarakat setempat relatif baik.

Dengan jawaban yang seperti itu, maka ingin lebih mendalam lagi mengetahui substansi mendasar dengan tataran teori yang dijelaskan untuk kemudian dihubungkan langsung dengan aplikasi yang selama ini dilakukan Front Pembela Islam di lapangan. Yaitu kekerasan yang sering ditampilkan oleh Front Pembela Islam dalam menegakan *amar ma'ruf nahi munkar*. Berikut penjelasan R.H.Nasir Zaini:

Begini, kekerasan adalah cerminan dari dua sikap, pertama cerminan dari kekasaran sikap dan kebengisan hati. Kedua, cerminan dari ketegasan sikap dan ketegaran prinsip. Untuk yang pertama, itu sangat-sangat dilarang karena bertolak belakang dengan prinsip kelembutan yang diajarkan Islam. Sedangkan yang kedua tadi, sama sekali tidak bertentangan dengan prinsip kelembutan, karena ia hanya merupakan tindak lanjut dari suatu proses *amar ma'ruf nahi munkar* dengan kelembutan yang tak terselesaikan. Dan saya rasa saat mana tercipta suatu kondisi bahwa *amar ma'ruf nahi munkar* tidak bisa berjalan kecuali dengan sikap tegas dan keras.

Lalu R.H.Nasir Zaini menjelaskan tentang kesan dan tuduhan premanisme yang selama ini menjadi bagian dari penegakan dakwah Islam *amar ma'ruf nahi munkar*:

Adapun tuduhan bahwa FPI merupakan bagian dari premanisme politik itu tidak benar, seperti yang Abah Nasir tadi katakan bahwa tindakan seperti itu merupakan tindakan yang reaktif dari seluruh proses pendekatan yang telah dijalani dan itupun jelas-jelas tidak sesuai dengan aturan organisasi. Sebetulnya masih banyak lagi tuduhan miring yang dialamatkan kepada FPI, makanya kami FPI Bangkalan akan tampil beda dalam mensosialisasikan dakwah Islam kepada masyarakat secara harmonis.

Adapun beberapa tindakan *amar ma'ruf nahi munkar* Front Pembela Islam menunjukkan identitas organisasi tersebut sebagai salah satu organisasi Islam radikal fundamentalis ekstrem (organisasi Islam yang mengedepankan otot dalam bukan otak, dan mengkaji hokum secara tekstual bukan kontekstual), hal tersebut dibantah oleh tokoh muda dan aktivis mahasiswa Front Pembela Islam Bangkalan, Mukhlis As-Suryani, berikut penuturannya:

Adapun soal stempel fundamentalis ekstrem radikal yang bergerak tanpa pengetahuan yang diberikan sejumlah aktivis dakwah dimanapun kepada FPI, sungguh kami sesalkan. Mereka terlalu cepat mengambil kesimpulan dengan bahan yang kurang matang menurut saya. Ya, bila yang dimaksud dengan fundamentalis adalah golongan yang teguh memegang ajaran agama, patuh kepada Allah SWT dan Rasulnya, semoga kami termasuk kaum fundamentaslis.

Tujuan dakwah dari segi materi terbagi tiga macam:

- 1) Tujuan Aqidah yaitu tertanamnya suatu akidah bagi anggota yang mantap disetiap hati seseorang, sehingga keyakinan tentang ajaran-ajaran Islam itu tidak lagi dicampuri dengan rasa keraguan

- 2) Tujuan hukum yaitu kepatuhan bagi setiap orang terhadap hukum yang telah disyari'atkan oleh Allah SWT.
- 3) Tujuan akhlak yaitu terbentuknya pribadi muslim yang berbudi luhur, dihiasi dengan sifat-sifat yang terpuji dan bersih dari sifat-sifat tercela.⁵⁰

Selain itu juga ada tujuan lain diantaranya :

- 1) Tujuan dakwah adalah mengajak manusia ke jalan yang benar, yaitu *Al-dinu al-Islam*.⁵¹
- 2) Tujuan dakwah yaitu merubah sikap mental dan tingkah laku manusia yang kurang baik menjadi lebih baik atau meningkatkan kualitas iman dan Islam seseorang secara sadar dan timbul kemauannya sendiri tanpa merasa terpaksa oleh apa dan siapapun.⁵²

Berdakwah merupakan kegiatan *amar ma'ruf nahi munkar*, yaitu suatu aktifitas yang menganjurkan atau memerintahkan kepada manusia untuk berbuat baik dan mencegah perbuatan *munkar*. kegiatan tersebut merupakan upaya untuk mengontrol kehidupan umat manusia yang didasarkan pada firman Allah SWT:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ ()

⁵⁰ M.Masykur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*.hh.15-19

⁵¹ Rafiuddin dan Maman Abdul Djalil, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997),h.32

⁵² Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h.31.

"Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung". (Qs.Ali Imron:104)⁵³

Amar ma'ruf nahi munkar memiliki dalil syar'i yang sangat kuat. Baik dari al-Qur'an maupun as-sunnah. Berdasarkan setiap nash (redaksi) al-Qur'an maupun as-sunnah yang menyangkut suruhan berbuat baik termasuk dalam konteks *amar ma'ruf*, dan nash yang terkait dengan larangan berbuat buruk termasuk dalam konteks nahi munkar. Sehingga semua nash tersebut pada saat yang sama secara implisit (tersirat) merupakan dalil syar'i untuk menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*.⁵⁴

⁵³ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV Penerbit J-ART,2005),h.63

⁵⁴Rizieq Syihab, *Dialog FPI Amar Ma'ruf Nahi Munkar* (Jakarta: Pustaka Ibnu Sidah, 2004)h.35